

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI KLUMPRIT 04
KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP PADA
MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Salah Satu Syarat Mahasiswa Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Oleh:

**VAVI ROHMATILLAH
NIM. 1617405040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Vavi Rohmatillah
NIM : 1617405040
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Vavi Rohmatillah

NIM.1617405040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04
Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19**

Yang disusun oleh: VAVI ROHMATILLAH NIM: 1617405040, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 15 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Pengujian skripsi.

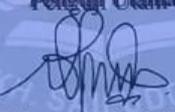
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Maulana Maalim, S. Pd., M.A
NIDN. 2014078601

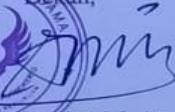
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Novi Mayasari, M. Pd
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,


Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd
NIP. 196905102009011002

Tengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6-10-2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Lampiran :

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN SAIZU

Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Vavi Rohmatillah

NIM : 1617405040

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD
Negeri Klumpit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa
Pandemi Covid-19

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.W

Pembimbing



Maulana Mualim S.Pd., M.A

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA SD NEGERI KLUMPRIT 04 KECAMATAN NUSAWUNGU
KABUPATEN CILACAP PADA MASA PANDEMI COVID-19**

ABSTRAK

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memahami perasaan sendiri serta kemampuan untuk mengatur emosi secara efektif dalam kehidupan sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Unsur dari kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang (empati) dan membangun hubungan dengan orang lain. Kedisiplinan yaitu suatu keadaan yang dibentuk oleh suatu proses dan urutan perilaku yang menunjukkan cita-cita ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Disiplin siswa dipandang sebagai sarana untuk mencapai perilaku positif. Perilaku disiplin sangat penting untuk tumbuh kembang anak ke arah masa depan yang lebih cerah. Orang tua dan guru bertanggungjawab untuk menanamkan disiplin pada anak. Kedisiplinan disini yaitu kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19. Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I sampai VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap yang berjumlah 84 siswa dengan mengambil sampel menggunakan tehnik *Stratified Random Sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data yang digunakan ialah instrumen angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi *Spearman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai sig. $0.06 < 0,05$ dan nilai (*Correlation Coefficient*) antara variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa menunjukkan nilai positif yakni +0,490. Maka disimpulkan bahwa arah hubungan yang “positif” antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa, hubungan positif tersebut mengartikan jika kecerdasan emosional meningkat maka kedisiplinan siswa semakin meningkat pula.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Kedisiplinan Siswa, Masa Pandemi COVID-19

**THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE DISCIPLINE
OF STUDENTS OF SD NEGERI KLUMPRIT 04 SUB-DISTRICT
NUSAWUNGU CILACAP REGENCY DURING THE COVID-19
PANDEMIC**

ABSTRACT

Emotional intelligence is the ability to understand one's own feelings and the ability to regulate emotions effectively in one's own life and in relationships with others. Elements of emotional intelligence are recognizing self-emotions, managing self-emotions, motivating oneself, recognizing people's emotions (empathy) and building relationships with others. Discipline is a condition formed by a process and sequence of behavior that shows the ideals of obedience, loyalty and order. Student discipline is seen as a means to achieve positive behavior. Discipline behavior is very important for children's growth and development towards a brighter future. Parents and teachers are responsible for instilling discipline in children. Discipline here is student discipline during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the discipline of students at SD Negeri Klumprit 04, Nusawungu District, Cilacap Regency during the COVID-19 Pandemic.

This type of research is quantitative research using quantitative research using survey methods. The population in this study were students in grades I until VI of SD Negeri Klumprit 04, Nusawungu District, Cilacap Regency, totaling 84 students by taking samples using the Stratified Random Sampling technique by taking samples of 30 students. The data collection used is a questionnaire instrument. The data analysis technique used in this study is the Spearman correlation formula.

The results of this study indicate that there is an influence between emotional intelligence on the discipline of students at SD Negeri Klumprit 04, Nusawungu District, Cilacap Regency during the COVID-19 Pandemic Period. This is indicated by the magnitude of the sig value. $0.06 < 0.05$ and the value (Correlation Coefficient) between the variables of emotional intelligence and student discipline shows a positive value of +0,490. It is concluded that the direction of the "positive" relationship between emotional intelligence and student discipline, this positive relationship means that if emotional intelligence increases, student discipline will also increase

Keywords : Emotional Intelligence, Student Discipline, COVID-19 Pandemic

MOTTO

“Keberanian mu untuk sukses, harus lebih besar dari ketakutan mu untuk gagal”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta perlindungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19”** dengan baik. Skripsi ini dibuat guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.

Rasa syukur yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari tanpa bimbingan, arahan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Siswadi M. Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S. Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam pembuatan skripsi ini.
6. Maulana Mualim, S. Pd., MA., selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Aswadi, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin penelitian.
9. Orang tua saya tercinta bapak Muhdi dan ibu Kustiyah yang selalu memberikan kekuatan serta doa, nasehat, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang.
10. Adiku tersayang Annisa Nurrahma Fathin yang selalu memahami, mendukung, mendoakan dan memotivasi.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang baik guna memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 12 Oktober 2021

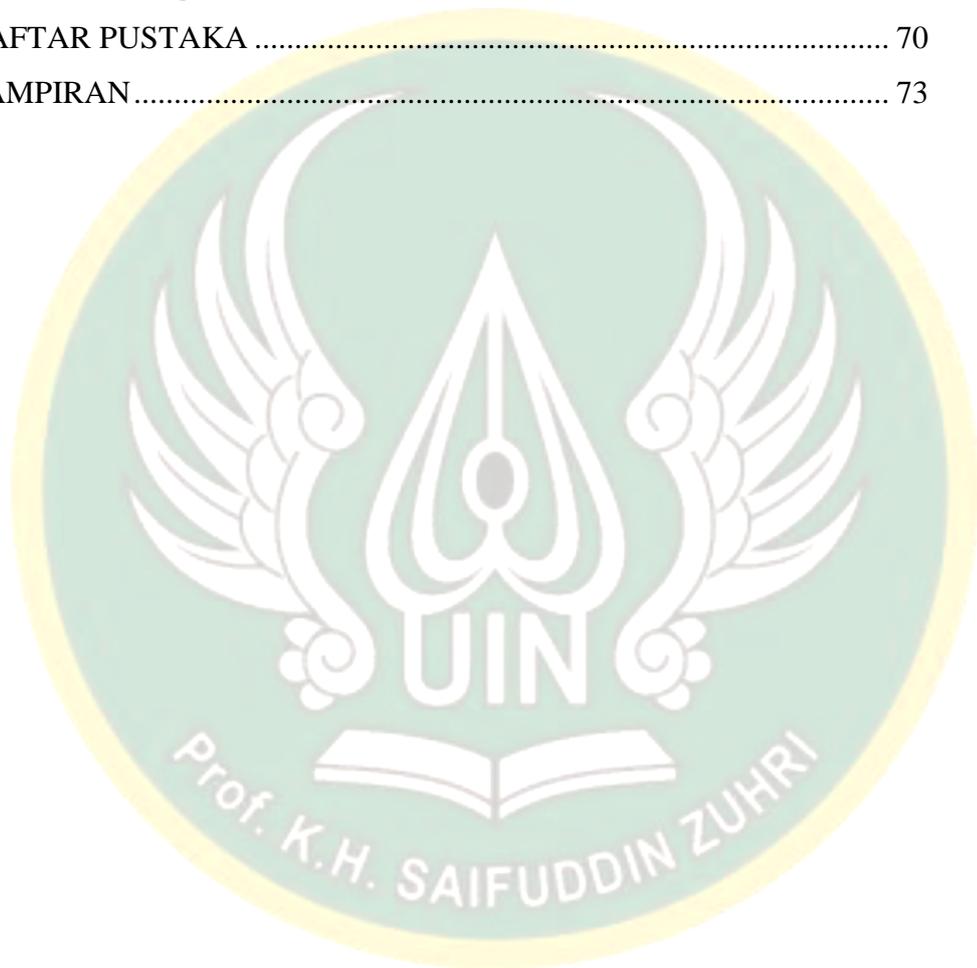


Vavi Rohmatillah
NIM.1617405040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Kecerdasan Emosional.....	12
2. Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19	19
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	39
G. Rumusan Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Analisis Data.....	52
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
C. Kata Pengantar	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data jumlah siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap	34
Tabel 2 Jumlah sampel tiap kelas.....	35
Tabel 3 Skor pertanyaan skala Likert.....	38
Tabel 4 Pedoman interpretasi	41
Tabel 5 Hasil uji validitas kecerdasan emosional	42
Tabel 6 Item valid dan tidak valid kecerdasan emosional	43
Tabel 7 Hasil uji validitas kedisiplinan siswa.....	43
Tabel 8 Item valid dan tidak valid kedisiplinan siswa	44
Tabel 9 Kriteria korelasi reliabilitas instrumen.....	45
Tabel 10 Output uji reliabilitas instrumen	46
Tabel 11 Kriteria responden berdasarkan usia dan jenis kelamin SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap	47
Tabel 12 Koefisien korelasi	50
Tabel 13 Hasil uji normalitas data variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa	52
Tabel 14 Hasil uji linieritas data variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa	53
Tabel 15 Statistik deskripsi tingkat kecerdasan emosional.....	54
Tabel 16 Kategori distribusi normal	54
Tabel 17 Kategori kecerdasan emosional	55
Tabel 18 Hasil prosentase variabel kecerdasan emosional	55
Tabel 19 Prosentase tingkat kecerdasan emosional	56
Tabel 20 Statistik deskripsi kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19.....	51
Tabel 21 Kategori distribusi normal	57
Tabel 22 Kategori kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19.....	57
Tabel 23 Hasil prosentase kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19.....	58
Tabel 24 Prosentase kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19.....	59

Tabel 25 Analisis hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan

Siswa 60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Identitas sekolah
- Lampiran 2 Angket sebelum di uji validitas
- Lampiran 3 Kisi-kisi angket
- Lampiran 4 Angket yang telah di uji validitas
- Lampiran 5 Dokumentasi pengisian angket siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
- Lampiran 6 Output hasil uji validitas instrumen
- Lampiran 7 Hasil perhitungan angket
- Lampiran 8 Dokumentasi hasil pengambilan angket
- Lampiran 9 Daftar wawancara
- Lampiran 10 Sertivikat Aplikasi komputer
- Lampiran 11 Sertivikat Bahasa
- Lampiran 12 Blanko bimbingan skripsi
- Lampiran 13 Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 14 Surat ijin riset individu
- Lampiran 15 Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 16 Sertivikat BTA PPQ
- Lampiran 17 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berarti untuk anak- anak. Sebab sedini mungkin seorang wajib mengenali pendidikan supaya terdidik serta memiliki pengetahuan yang luas. Serupa yang dikatakan John Dewey dalam buku Amos dan Grace, jika pendidikan merupakan proses pembangunan kecakapan- kecakapan fundamental, emosional kearah alam serta sesama manusia.¹

Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diartikan dengan Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan dirinya, warga, bangsa serta negeri.²

Di dalam dunia pendidikan, kita menyadari jika untuk mencapai prestasi di dalam ataupun di luar sekolah, terdapat sebagian aspek yang wajib dipunyai oleh anak didik. Tidak hanya wajib unggul dalam kompetensi akademik, anak didik juga wajib memiliki sikap disiplin yang baik sebab kedisiplinan ialah perihal yang sangat berarti dalam kehidupan manusia sebagai salah satu alat untuk menggapai tujuan. Menurut Amier Daien Indra Kusuma kedisiplinan kerap berhubungan dengan ketaatan serta kepatuhan seorang terhadap tata tertib, kaidah- kaidah dan aturan- aturan yang berlaku.³

Disiplin bisa dimaksud sebagai sesuatu keadaan yang terbentuk serta tercipta melalui proses serta serangkaian sikap yang menampilkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta kedisiplinan. Gambaran kedisiplinan mudah tampak di tempat- tempat umum, lebih khusus lagi di sekolah- sekolah, di mana banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang

¹ Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 11

² Nursalim, *ILMU PENDIDIKAN*, (Depok: PT Raja GRAFINDO Persada. 2018), 7

³ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), 142

dilakukan oleh anak didik yang kurang disiplin.⁴ Ketertiban siswa dikira sebagai jalan guna menggapai sikap yang baik. Sikap disiplin sangat dibutuhkan pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Mendidik kedisiplinan anak ialah proses yang dilakukan oleh orang tua serta guru. Kedisiplinan yang dilakukan secara berkepanjangan akan membentuk kebiasaan.

Jika kecerdasan emosional digunakan untuk mendukung proses penciptaan disiplin, maka akan berhasil. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya. Meningkatkan kecerdasan emosional anak dapat membantu menurunkan risiko perilaku kekerasan dan membantu mencegah kebrutalan di sekolah. Perkembangan kecerdasan emosional sejak dini memberikan dasar yang kuat bagi seseorang untuk menjadi dewasa. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mempertahankan pengendalian diri dengan mudah.

Dalam contoh ini, kecerdasan emosional didefinisikan sebagai mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan, menurut hipotesis Salovey. Kecerdasan emosional, ketika dikembangkan pada usia dini merupakan dasar yang baik untuk kedewasaan. EQ adalah kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memantau peningkatan emosinya sendiri dan emosi orang lain, menurut Makmun Mubayidh (Kecerdasan Emosional & Kesehatan Anak).

Dunia dalam siaga tinggi pada awal tahun 2020 karena virus yang dikenal sebagai virus corona (COVID-19). COVID-19 menyebar begitu cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona atau COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi ini menunjukkan bahwa COVID-19 menyebar begitu cepat sehingga hampir tidak ada negara di dunia ini dapat terhindar akibat virus corona.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), 136

Sebagai akibat dari COVID-19 menjadi pandemi, pemerintah di seluruh dunia telah menerapkan *Lockdown* atau karantina. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kesehatan, karantina didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang telah terpapar suatu penyakit menular sebagaimana dimaksud oleh undang-undang, meskipun ia belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah agar penyakitnya tidak menyebar ke orang lain.

Perlunya kecerdasan emosional di masa pandemi sangat penting karena seperti yang kita ketahui bersama terjadi perubahan luar biasa selama pandemi mengakibatkan kondisi tidak nyaman sehingga hal yang terjadi adalah emosi negatif. Dibutuhkan pengelolaan emosi yang baik disertai kecerdasan emosional yang tinggi agar seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang emosinya sendiri, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, dan pemahaman yang baik tentang orang-orang di sekitarnya. Maka dengan adanya kecerdasan emosional yang baik akan menjadikan seseorang yang kuat dan mampu menghadapi berbagai perubahan yang ada.

Guru SD Negeri Klumprit 04 dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa kedisiplinan di sekolah masih harus ditingkatkan. Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas individu dari gurunya, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari gurunya, dan masih ada siswa yang tidak belajar di rumah ketika tidak ada tugas dari gurunya. Proses disiplin akan terbentuk dengan baik jika didukung oleh kemampuan memahami emosi yang digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku seseorang.

Peneliti memilih SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai tempat untuk penelitian karena disekolah tersebut terdapat permasalahan yang peneliti ajukan. Dan ditambah sekolah tersebut dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji. Dengan dekatnya lokasi penelitian dengan peneliti maka semakin sering peneliti mengunjungi lokasi penelitian sehingga hasil yang didapat dari data penelitian semakin baik. Dan alasan lainnya yaitu pertimbangan dana penelitian, tenaga penelitian dan waktu

penelitian dimana dimasa pandemi ini ada pembatasan wilayah untuk dikunjungi.

Berdasarkan hal – hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04. Sehingga peneliti menuangkannya kedalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19”.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19”. Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian yang terdapat dalam judul di atas :

1. Kecerdasan Emosional

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memahami dunia secara rasional dan bijaksan ketika dihadapkan dengan masalah. Sementara emosi didefinisikan sebagai perasaan, keadaan biologis, keadaan psikologis, dan urutan reaksi terhadap peristiwa. Menurut Goleman, kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk memahami perasaan sendiri serta kemampuan untuk mengatur emosi secara efektif dalam kehidupan sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Daniel Goleman melanjutkan ada beberapa indikator yang bisa menunjukkan seseorang itu memiliki kecerdasan secara emosional apabila:

- a. Memiliki kemampuan mengenali emosi diri
- b. Mampu mengelola emosi
- c. Mampu memotivasi diri
- d. Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati)

e. Kemampuan berinteraksi sosial.⁵

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata latin *disciplina* dan *dicipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dibentuk oleh suatu proses dan urutan perilaku yang menunjukkan cita-cita ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Disiplin mudah terlihat di lingkungan publik, terutama di sekolah, di mana anak-anak yang kurang disiplin melakukan banyak pelanggaran peraturan sekolah.⁶ Disiplin siswa dipandang sebagai sarana untuk mencapai perilaku positif. Perilaku disiplin sangat penting untuk tumbuh kembang anak ke arah masa depan yang lebih cerah. Orang tua dan guru bertanggungjawab untuk menanamkan disiplin pada anak.⁷ Disiplin yang dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan.

Indikator kedisiplinan siswa, menurut Ngainum Naim dalam bukunya *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan & Pembentukan Karakter Bangsa* adalah belajar di rumah, yang meliputi tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru, dan belajar di rumah secara teratur.⁸

3. SD Negeri Klumprit 04

SD Negeri Klumprit 04 adalah sebuah lembaga pendidikan formal di Desa Klumprit, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

4. Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit virus corona 2019 yang telah menyebar ke seluruh dunia. SARS-CoV-2 adalah bentuk baru dari virus corona yang menyebabkan penyakit ini. Epidemi COVID-19

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 170

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), 136

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Nak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28

⁸ Ngainum Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), 146

awalnya ditemukan pada 1 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkannya sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa tingkat kecerdasan emosional di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19?
2. Seberapa tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui seberapa tingkat kecerdasan emosional di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19
 - b. Untuk mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19
 - c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap berdasarkan rumusan masalah di atas. Selama Pandemi COVID-19.
2. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:
 - a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini harus bernilai dalam hal menyajikan gambaran tentang dampak kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa selama pandemi COVID-19, setidaknya secara teori.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Mendapat pengalaman langsung tentang upaya mendisiplinkan siswa pada masa pandemi COVID-19
- b) Mendapat pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional
- c) Mendapat ilmu atau informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19
- d) Sebagai dokumen ilmiah yang bisa di tindak lanjuti secara langsung dan di perbaiki untuk kedepannya oleh peneliti.

2) Bagi Guru

- a) Memberikan ide pemikiran tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19
- b) Dari penelitian ini guru dapat menumbuhkan kecerdasan emosional yang baik pada siswa
- c) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

3) Bagi Sekolah

- a) Dapat digunakan sebagai masukan tentang kedisiplinan siswanya pada masa pandemi COVID-19
- b) Dapat menciptakan siswa-siswi yang memiliki karakter disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berupa kajian pustaka, kajian teori yang berisi penjabaran dari variabel penelitian, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi hasil uji normalitas data, uji linieritas, deskripsi variabel penelitian, analisis hubungan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa dan pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19.

Bab V Penutup, yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian Terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah deskripsi penelitian yang menunjukkan nilai melakukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diselidiki, serta teori dan konsep yang menjadi landasan teoritis untuk penelitian yang akan dilakukan.

Skripsi pertama “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 10 Surakarta 2015/2016” oleh Yusadewa Estu Ramadha. Berdasarkan penyajian dan analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta kelas IV, V, dan VI tahun pelajaran 2015/2016. $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $19,595 > 3,23$, dan nilai signifikansi 0,05 adalah 0,000 0,05, menurut uji F. Akibatnya, H_0 ditolak tetapi H_1 disetujui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Pengaruh kecerdasan emosional diperiksa dalam tesis ini, yang mirip dengan penelitian peneliti. Dan perbedaannya adalah bahwa tesis ini melihat bagaimana kecerdasan emosional dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kedua, tesis Rosyidatul Muslimah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Siswa Kelas VIII SMP N 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”, diterbitkan pada tahun 2018. Berdasarkan penyajian dan analisis data, ditemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa, dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 12 Madiun masuk dalam kategori “sedang” dengan persentase 66,66 persen dan disiplin siswa masuk dalam kategori “tinggi” dengan persentase 85 persen. Karena $F_{hitung} = 8,697 > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% = 4,00. Menurut perkiraan koefisien determinasi (R^2), pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa adalah 0,130 atau 13%, sedangkan sisanya

87 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dievaluasi. Tesis ini dan penelitian sebanding karena keduanya melihat dampak kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa. Dan perbedaannya adalah peneliti mempelajari dampak kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa sekolah dasar, sedangkan tesis ini melihat siswa sekolah menengah pertama.

Skripsi yang ketiga adalah penelitian Umi Kholifah (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan penyajian dan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil angket tentang kecerdasan emosional sebesar 79,01 dan nilai rata-rata kedisiplinan itu sebesar 74,65 dari kedua nilai rata-rata tersebut termasuk kategori “cukup” karena pada interval 75-77. Hal itu juga dibuktikan ada hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor dengan metode skor deviasi sebesar 69,482 dan derajat kebebasan (db) = 53. Diketahui bahwa F_{tabel} pada signifikansi 5% = 4,03 dan 1% = 7,17. Maka nilai F_{reg} sebesar $69,482 > F_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang. Persamaan pada skripsi ini dengan penelitian peneliti yaitu meneliti kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa. Dan perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar dan skripsi ini meneliti pada siswa madrasah Aliyah dan terdapat perbedaan pada tahun penelitian.

Jurnal pertama Destia Andita Purnama Putri, “Effect Of Emotional Intelligence Terhadap Disiplin Di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD” diterbitkan pada tahun 2019. Menurut temuan penelitian ini dan analisis data dari publikasi ini, kecerdasan emosional memiliki dampak yang menguntungkan pada disiplin sekolah pada siswa kelas lima sekolah dasar.

Hasil uji regresi linier sederhana dengan koefisien korelasi 0,632 menunjukkan hal tersebut. Pada siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualam, variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi 40% terhadap disiplin sekolah, sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digali dalam penelitian ini. Jurnal ini, seperti penelitian peneliti, meneliti dampak kecerdasan emosional terhadap disiplin. Perbedaannya adalah pada anak-anak yang diteliti; penelitian jurnal ini melihat siswa kelas V dari semua kabupaten, tetapi penelitian peneliti hanya melihat siswa dari satu sekolah.

Jurnal kedua adalah penelitian Denna Anggritasari (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa”. Berdasarkan kajian dan analisis data dari jurnal ini menyebutkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 16,721 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua secara bersama-sama terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua mempengaruhi 21,8% kedisiplinan pada peraturan sekolah sedangkan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 12,1% untuk variabel kecerdasan emosional dan 9,7% untuk variabel pola asuh demokratis orang tua. Persamaan pada jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada subjek pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaannya yaitu jurnal ini juga meneliti tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosional berasal dari kata Latin *emovere*, yang berarti "menjauh". Definisi kata ini menekankan bahwa kecenderungan emosi untuk bertindak adalah mutlak.⁹ Emosi adalah suatu perasaan, kondisi biologis, psikologis dan seperangkat pola perilaku. Sebagai contoh emosi kebahagiaan merangsang perubahan suasana hati seseorang, memotivasi sistem saraf parasimpatis untuk terlihat tersenyum dan lebih antusias. Sedangkan emosional diartikan sebagai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan emosi, seperti mengevaluasi situasi, proses dan ekspresi yang memiliki unsur emosi.¹⁰

Pada tahun 1990, psikolog Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas New Hampshire menemukan ungkapan kecerdasan emosional untuk mengkarakterisasi keterampilan emosional yang tampaknya diperlukan untuk keberhasilan seseorang. Kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer adalah kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain serta menggunakannya untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.¹¹

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat permanen dan dapat berubah sewaktu-waktu. Maka, fungsi lingkungan khususnya orang tua pada masa kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional. Selain itu faktor keturunan kurang berdampak pada kecerdasan emosional.¹²

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama,2003), 7

¹⁰Arthor S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 313

¹¹ Daniel Golman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj.Alex Tri Kentjono Widodo, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 513

¹² Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 10

Gardner mengklaim dalam bukunya *Frame Of Mind* bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih keberhasilan dalam hidup tetapi ada faktor bahasa, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Gardner menciptakan istilah "kecerdasan pribadi" untuk menggambarkan kecerdasan ini, yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai "kecerdasan emosional".

Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence, Why It Can Matter More Than IQ* menyebutkan bahwa :

“Emotional Intelligence is abilities such as being able to motivate one self and persist in the face of frustations; to control impulse and delay gratification; to regulate one’s moods and keep distress from swamping the ability to think, to empathize and to hope”.¹³

Kemampuan untuk menginspirasi diri sendiri, memahami dan mengatur emosi diri sendiri, mengenali dan mengelola emosi orang lain (empati), dan membangun pengaruh dengan orang lain adalah contoh kecerdasan emosional. Kemampuan untuk mengelola emosi seseorang secara terkoordinasi adalah inti dari pengaruh sosial yang baik. Seseorang dengan tingkat emosional yang baik dan kemampuan berempati dengan orang lain akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan interaksi sosial di sekitarnya. Kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri dan mengendalikan emosinya dapat membantunya mengendalikan emosinya.

Kecerdasan emosional menurut definisi di atas, memerlukan pembelajaran untuk mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi secara efektif. Ini menyiratkan bahwa emosi mampu dikelola dengan baik. Emosi yang baik inilah yang disebut kecerdasan emosional.

¹³ Danile Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Pnting daripada EQ*, terj. T.Hermaya, (Jakarta: Gramedia, 1996), 36

Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengenali, mengelola, dan memotivasi diri sendiri, serta empati dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

b. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Goleman menempatkan dasar tentang kecerdasan emosional menjadi 5 unsur yaitu:

1) Kemampuan mengenali emosi diri

Semua bagian dari kecerdasan emosional dibangun di atas kemampuan untuk merasakan emosi sendiri (kesadaran diri), yang oleh para psikolog disebut sebagai *metamood* atau kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri memungkinkan pikiran logis untuk memasok pengetahuan penting untuk menghilangkan emosi diri yang negatif. Kesadaran diri tidak menjamin penguasaan emosi, tetapi merupakan salah satu prasyarat paling penting bagi individu untuk dapat mengendalikan emosinya. Semakin seseorang sadar diri, semakin baik seseorang dapat mengatasi perilaku diri yang negatif.

Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri-ciri mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri) yaitu:

- a) Kesadaran emosi yaitu mengenali emosi diri dan mengetahui pengaruh emosi itu terhadap kinerjanya
- b) Penilaian diri secara teliti yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dan mampu belajar dari pengalaman
- c) percaya diri yaitu keberanian yang datang dari keyakinan diri terhadap dan kemampuan diri.¹⁴

2) Kemampuan mengelola emosi diri

Kemampuan mengendalikan emosi mengacu pada kemampuan seseorang untuk menangani emosi sedemikian rupa

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 42

sehingga dapat diekspresikan secara tepat atau selaras sehingga menghasilkan keseimbangan pribadi.¹⁵ Tujuannya adalah untuk mempertahankan kontrol emosional daripada menekan atau menyembunyikan tekanan emosional atau mengungkapkan perasaan secara langsung. Menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, ketidaksabaran, dan bangkit dari perasaan negatif adalah contoh dari bakat ini.

Ada lima kemampuan utama yang merupakan ciri-ciri mengelola emosi yaitu:

- a) Kendali diri yaitu menjaga agar emosi negatif tetap terkendali
 - b) Dapat dipercaya yaitu menunjukkan integritas dan kejujuran
 - c) Kewaspadaan yaitu dapat diandalkan dan bertanggungjawab dalam memenuhi kewajiban
 - d) Adaptasi yaitu keluwesan dalam menghadapi tantangan dan perubahan serta dapat beradaptasi dengan mudah
 - e) Inovasi yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi terbaru.
- 3) Kemampuan memotivasi diri sendiri

Motivasi dan emosi, menurut Goleman, memiliki satu kesamaan yaitu keduanya bergerak. Motivasi mendorong orang menuju tujuan mereka, emosi menyediakan bahan bakar untuk memotivasi dan motivasi menggeser persepsi dan mempengaruhi perilaku. Ini menyiratkan bahwa motivasi dan emosi terkait erat. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi seseorang untuk membantu pencapaian hidup seseorang. Dalam hal memperhatikan, mengendalikan diri, dan menjadi kreatif, mengelola emosi sebagai sarana untuk mencapai tujuan sangat penting. Orang-orang yang memiliki kreatif ini cenderung jauh lebih produktif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

¹⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 58

Ada empat kecakapan utama dalam kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

- a) Dorongan berprestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik
- b) Komitmen yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran
- c) Inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan
- d) Optimis yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan dan kegagalan.¹⁶

4) Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati)

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan memahami perspektif mereka sehingga ia dapat menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mendengarkan mereka dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan kecerdasan emosional ditentukan oleh kemampuannya untuk memahami perasaan dan emosi orang lain. Emosi umumnya diwakili oleh peran non-verbal seperti nada suara, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan sebagainya, daripada melalui kata-kata. Kemampuan mengindra, memahami dan membaca perasaan atau emosi orang lain melalui pesan-pesan non-verbal ini merupakan inti dari empati.

Menurut Daniel Goleman ciri-ciri dari empati yaitu:

- a) Memahami orang lain yaitu memahami perasaan dan perspektif orang lain
- b) Orientasi pelayanan yaitu mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain
- c) Mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan orang lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka
- d) Mengatasi keberagaman yaitu menumbuhkan keberagaman melalui pergaulan dengan orang banyak.

¹⁶ Daniel Golleman, *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Trikantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia. 2000), 43

5) Kemampuan berinteraksi sosial

Kemampuan untuk berinteraksi sosial didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola emosi secara efektif ketika berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan untuk membaca keadaan dengan penuh perhatian, berkomunikasi dengan lancar, dan memahami serta bertindak bijaksana dalam berinteraksi. Orang yang tidak memiliki kemampuan ini akan dianggap angkuh, sombong, dan akhirnya dikucilkan oleh orang lain. Orang-orang yang hebat dalam kemampuan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan dengan orang lain.¹⁷ Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yaitu:

- a) Memahami pentingnya membina pengaruh dengan orang lain
 - b) Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain
 - c) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
 - d) Mudah bergaul dengan orang lain
 - e) Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap kepentingan orang lain
- b. Manfaat Kecerdasan Emosional

Menurut para psikolog, IQ hanya berperan 20 persen dalam menentukan pencapaian hidup, sedangkan 80 persen lainnya ditentukan oleh faktor lain. EQ adalah salah satu yang paling signifikan (Emotional Quotion). Manusia dapat menggunakan kecerdasan emosional untuk mengetahui kapan dan di mana mereka dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya.¹⁸ Kecerdasan emosional bukan muncul dari pemikiran intelektual yang jernih, melainkan dari hati manusia. Terdapat beberapa manfaat jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, seseorang akan mampu:

- 1) Bekerja lebih baik

¹⁷ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 75

¹⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal 18

- 2) Menjadi anggota kelompok lebih baik
 - 3) Merasa percaya diri dan diberdayakan untuk mencapai tujuan
 - 4) Menangani masalah dengan lebih efektif
 - 5) Berkomunikasi dengan lebih efektif
- c. Usaha-usaha Pengembangan Kecerdasan Emosional

Keterampilan sosial dan empati anak terhadap lingkungannya dapat dipupuk sejak usia dini melalui proses pelatihan dan pengajaran yang berkesinambungan karena kecerdasan emosional tidak berkembang secara spontan.

Guru di sekolah selalu berkomunikasi dengan siswa sebagai bagian dari upaya mereka untuk menumbuhkan kecerdasan emosional. Menurut Mansyur Isna, ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yaitu:

- 1) Sekolah harus menciptakan *self efficacy* (rasa mampu melaksanakan tugas dari guru) kepada siswa, langkah-langkahnya adalah:
 - a) Guru harus menjaga perasaan siswa
 - b) Guru tidak boleh mengejek siswa
 - c) Guru harus memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan
 - d) Guru harus memberi kesempatan siswa mengungkapkan perasaan (emosi) yang sedang dirasakan
 - e) Guru harus bersedia dikritik siswa tanpa menunjukkan rasa marah
 - f) Guru harus dapat membantu siswa menyalurkan emosinya melalui kegiatan positif yang membangun.¹⁹

Pendidikan kecerdasan emosional membutuhkan kesadaran diri, keluarga, sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Fokus

¹⁹ Mansyur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Global Pustaka Utama, 2001) hal. 90

kegiatan pendidikan kemudian bergeser ke pengajaran yang memungkinkan anak mengekspresikan perasaannya secara bebas.

2. Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19

Disiplin berasal dari kata Latin *discrere* yang berarti "belajar". Kata disiplin yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, berasal dari kata ini. Istilah ini sangat mirip dengan istilah bahasa Inggris *disciple* yang mengacu pada mengikuti orang lain untuk belajar di bawah arahan seorang pemimpin.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto yang membahas disiplin dalam bukunya Manajemen Pengajaran manusiawi, disiplin diartikan sebagai pengendalian diri yang berupa aturan-aturan. Aturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh individu yang bersangkutan atau oleh orang lain. Disiplin dan ketertiban adalah dua konsep yang digunakan dalam pendidikan yang hampir identik. Ketertiban didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk mengikuti aturan atau peraturan sebagai akibat dari sesuatu yang mendorong atau menyebabkannya. Disiplin mengacu pada kesediaan seseorang untuk mengikuti aturan atau peraturan sebagai akibat dari dorongan yang diberikan oleh kesadaran kata hatinya.²¹

Disiplin adalah aturan pendidikan yang menunjukkan jenis keterlibatan aturan dalam memperoleh standar yang sesuai atau mengikuti aturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan tugas.²² Jenis kegiatan dapat mencakup item yang sangat spesifik, seperti kegiatan pendidikan, tetapi juga dapat terdiri dari aktivitas apa pun dalam kehidupan.

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 30

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 114

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 118

Jadi, dari sudut pandang disiplin di atas, disiplin dapat diartikan sebagai perilaku taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, yang dilandasi oleh kesadaran diri akan kewajiban untuk mencapai tujuan.

Setiap orang yang tertarik dengan pendidikan disebut sebagai siswa. Siswa adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang ditawarkan pada berbagai jalur, jenjang dan bentuk pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional.²³

Menurut definisi di atas, kedisiplinan siswa adalah perilaku yang teratur dalam mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah dan dimanapun ia berada, tanpa menimbulkan kerugian bagi siswa atau sekolah secara keseluruhan.

Corona Virus Disease (COVID-19) yang mewabah di sejumlah negara di dunia, telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan di Indonesia, baik secara ekonomi maupun sosial, khususnya pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut, pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan, mulai dari isolasi, pemisahan sosial dan fisik, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warga tinggal di rumah untuk bekerja, beribadah, dan belajar.

Akibatnya, lembaga pendidikan harus berinovasi dalam metode pengajarannya. Di masa pandemi COVID-19, satu-satunya cara untuk menjaga kedisiplinan siswa adalah melalui kontak virtual. Meskipun sekolah telah menetapkan rencana pembelajaran jarak jauh dengan platform yang telah disosialisasikan kepada siswa, beberapa siswa

²³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabet, 2015), 135

tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.²⁴

Masih karena pertimbangan sinyal, masalah kuota, masalah smartphone yang tidak mendukung, atau bahkan masalah pemahaman siswa yang masih kurang di awal-awal pembelajaran jarak jauh. Namun, semakin lama situasi ini dapat teratasi dengan baik. Setelah masalah ini mulai terkendali dengan baik, tetapi masih saja ditemukan bahwa ada beberapa siswa belum mengikuti atau disiplin dalam partisipasi mereka dalam pembelajaran jarak jauh. Itu karena masalahnya terdapat pada siswa itu sendiri.

b. Unsur-unsur Kedisiplinan Siswa

Penanaman sikap disiplin perlu mengetahui unsur-unsur disiplin agar lebih mudah menerapkan kedisiplinan pada anak. Hurlock (1978:152) mengatakan bahwa ada unsur-unsur disiplin yang perlu diterapkan, sebagai berikut:

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

Aturan adalah aspek yang paling penting dari disiplin sebagai pedoman untuk berperilaku. Tujuan aturan adalah untuk membantu siswa menjadi manusia yang bermoral dan membantu mereka berhenti melakukan hal-hal yang tidak ingin mereka lakukan. Aturan harus dipahami, diingat, dan diterima oleh siswa agar dapat berfungsi dengan baik.

2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman adalah aspek kedua dari disiplin. Hukuman mengacu pada segala jenis kerugian yang dikenakan sebagai hadiah untuk kesalahan, perlawanan, atau ketidaktaatan. Hukuman berfungsi sebagai pencegah untuk mengulangi perilaku yang tidak menyenangkan serta mengajar untuk menawarkan motivasi untuk

²⁴ Elfidawati, "Peningkatan kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi COVID-19". Jurnal Pendidikan Vol.5, No.2, September 2020

menghindari perilaku yang tidak pantas dan memberikan informasi tentang konsekuensi dari kesalahan.

- 3) Penghargaan untuk perilaku yang baik, sejalan dengan peraturan yang berlaku

Penggunaan penghargaan adalah aspek ketiga dari disiplin. Definisi penghargaan adalah segala jenis pujian untuk hasil yang sukses. Apresiasi tidak harus berwujud materi tetapi dapat diungkapkan melalui kata-kata pujian, senyuman, atau tepuk tangan. Jika disiplin mengarah pada prestasi dan hadiah, seseorang akan berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan disiplin.

Karena tindakan yang tepat membuat anak merasa baik, motivasi untuk mengulangi perilaku yang baik dengan disiplin memperkuat perilaku yang sesuai, dan tidak adanya penghargaan melemahkan keinginan untuk berperilaku baik sesuai dengan kedisiplinan yang berlaku.

- 4) Konsisten berarti stabilitas

Konsistensi adalah poin keempat dari disiplin. Istilah "konsisten" mengacu pada keadaan stabilitas atau kecenderungan kemiripan. Dalam hal konsistensi menjadi ciri dari aspek disiplin. Aturan yang dijadikan pedoman perilaku harus konsisten dan harus diajarkan dan ditegakkan agar anak mengikuti aturan disiplin yang berlaku dengan baik. Peran disiplin yang konsisten adalah untuk memberikan pendidikan di mana siswa yang mengikuti norma disiplin diberi penghargaan dan siswa yang tidak mengikuti aturan dihukum.

- c. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19

Guru dan orang tua sebagai pengarah memiliki tugas untuk mengarahkan apa yang baik guna membentuk sikap disiplin belajar pada anak. Guru harus mampu menanamkan kedisiplinan pada siswanya, khususnya dalam hal belajar pengendalian diri. Ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa selain disiplin belajar, seperti

mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, namun karena adanya COVID-19 dan ditiadakannya semua pembelajaran berbasis sekolah, bentuk disiplin siswa pada masa pandemi COVID-19 hanya dinilai dari disiplin belajar yang dilakukan dari jarak jauh. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan membahas tentang disiplin siswa selama masa pandemi COVID-19 berikut ini:

1) Disiplin dalam belajar di rumah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat COVID-19. Proses pembelajaran dijelaskan dalam surat edaran yaitu pembelajaran berlangsung di rumah. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, siswa belajar dari rumah. Meski di rumah, siswa harus disiplin agar bisa belajar dengan baik. Disiplin dapat mengajarkan seseorang untuk mengenali dan membedakan antara apa yang harus dan tidak boleh dilakukan:²⁵

a) Disiplin waktu

Prioritas utama siswa adalah manajemen waktu. Dalam hal disiplin, waktu sering kali menjadi faktor terpenting. Jika seorang siswa tepat waktu, itu menunjukkan bahwa dia disiplin. Jika siswa terlambat, itu menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak disiplin. Maka dari itu, jangan mengabaikan pentingnya manajemen waktu. Siswa sering didisiplinkan dengan memberi contoh selalu tepat waktu. Misalnya karena saat ini siswa sedang belajar di rumah, guru sering memberikan pembelajaran melalui grup WhatsApp, siswa harus disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti cara belajar ini.

²⁵ Ngainum Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 146

b) Disiplin sikap

Kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri merupakan aspek penting dari manajemen perilaku. Misalnya disiplin untuk tetap sabar dan menghormati guru yang sedang menjelaskan materi melalui pembelajaran online dan setelah guru selesai menyampaikan materi kepada siswa, siswa dapat memahami dan bertanya berdasarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak menyontek tugas yang telah diberikan oleh guru dan jangan keluar saat pembelajaran online sedang berlangsung.

c) Disiplin dalam beribadah

Menerapkan keyakinan agama ke dalam praktik juga merupakan aspek penting dari keberadaan kita. Ibadah adalah hak yang sangat vital dan krusial. Bahwa guru harus selalu memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran di rumah untuk selalu memperhatikan waktu dalam beribadah.

d) Disiplin mengerjakan tugas

Siswa di lembaga formal tidak akan pernah lepas dari keharusan untuk menyelesaikan tugas. Guru harus memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara individu maupun kelompok. Siswa harus menyelesaikan tugas tepat waktu, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengumpulkan tugas.²⁶

e) Disiplin dalam pemanfaatan waktu luang

Selain sekolah virtual atau online dan menyelesaikan tugas guru, siswa juga memiliki waktu luang di rumah. Siswa boleh bermain di waktu senggang selama tidak berlebihan dalam penggunaan waktu. Siswa harus memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghindari waktu luang yang sia-sia. Selain bermain, siswa dapat melakukan berbagai hal dengan waktu

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), 14

luang mereka, seperti membaca buku cerita yang memberikan pengetahuan tentang hikmah dan dapat digunakan sebagai contoh yang bagus untuk kehidupan serta waktu luang dapat digunakan untuk sedikit membantu orang-orang di rumah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan terjadi bukan secara otomatis pada diri seseorang, tetapi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun faktor tersebut yaitu:

1) Faktor intern

Faktor internal adalah semua sifat dan keterampilan seseorang yang diperoleh dari keturunannya selama pertumbuhan dan perkembangannya. Mengenai elemen internal ini, beberapa ahli mengklaim bahwa anak-anak dilahirkan dengan pembawaan yang baik dan buruk seperti yang dikatakan Arthur Kopenhaur dari Jerman (1788-1860).²⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak lahir membawa pembawaan baik dan buruk. Jadi seseorang dilahirkan membawa sifat asli yang dibawa sejak lahir yang nantinya berkembang dengan adanya pengaruh dari luar dan akan mempengaruhi tingkah laku seseorang selanjutnya, termasuk juga berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan. Jadi faktor intern ini meliputi :

a) Faktor emosi

Emosi adalah keadaan mental dan fisiologis yang meluap pada orang dan memanifestasikan diri dalam tindakan mereka. Manusia berasumsi bahwa perilaku didasarkan pada pertimbangan intelektual daripada sikap emosional individu, akan tetapi sebagian besar dari kehidupan kita ada dorongan dan rangsangan emosional dari individu itu sendiri yang hamper sepenuhnya mempengaruhi pikiran dan tingkahlaku.

²⁷ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27

Maka untuk mengelola perilaku, khususnya perilaku disiplin, emosi yang ada dalam diri individu harus dibenahi dan ditingkatkan menjadi lebih baik agar tidak menjadi hambatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

b) Faktor pola pikir

Ahmad Amin dalam bukunya yang berjudul *Etika*, mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan pikiran itu mendahului perbuatan, maka perbuatan itu dilakukan setelah pikirannya.²⁸ Pola pikir ada sebelum perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu aktivitas atau perbuatan.

Karena pemikiran atau cara pandang seseorang di satu daerah berbeda dengan orang di daerah lain. Pola pikir atau cara pandang seseorang di satu daerah dapat memengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Orang Jawa, misalnya, menganut paham “alon-alon asal kelakon” atau “pelan-pelan asal tercapai”. Prinsip ini akan berdampak, terutama dalam hal manajemen waktu. Lain halnya dengan orang yang percaya pada gagasan “waktu adalah uang”. Orang yang percaya pada prinsip ini akan memanfaatkan waktu mereka dengan sebaik-baiknya. Siswa juga akan memanfaatkan waktu belajar mereka dengan sebaik-baiknya. Akibatnya, pemikiran atau cara pandang seseorang dalam suatu daerah tertentu mempengaruhi sikapnya terhadap disiplin.

c) Faktor motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi kesediaan seseorang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Motivasi juga bersumber dari dua macam sumber yaitu : Motivasi dari dalam diri seseorang

²⁸ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 30

(internal) keadaan dimana seseorang tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk melakukan tindakan tertentu karena ia merasa terdorong untuk melakukannya sendiri. Seorang anak misalnya, membaca buku karena ingin mengetahui cerita dalam buku cerita, bukan karena gurunya yang menugaskannya untuk membacanya. Sudah ada inisiatif yang melekat dalam situasi ini yang terjadi pada diri anak tidak diperlukan motivasi eksternal. Jadi untuk meningkatkan motivasi dari dalam diri seseorang perlu ditunjang oleh perhatian guru maupun orang tua. Motivasi dari luar diri seseorang (eksternal) keadaan dimana seseorang membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar untuk melakukan tindakan tertentu. Seorang anak misalnya, mungkin berkeinginan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dengan imbalan hadiah. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan. Jika seorang anak disiplin guru atau orang tuanya akan memberinya hadiah. Sebaliknya, jika dia tidak disiplin dia akan dihukum. Seseorang akan dapat meningkatkan kedisiplinan jika memiliki motivasi atau keterampilan motivasi diri yang tinggi, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang, biasanya karena pengaruh lingkungan. Lingkungan dalam arti di sekitar diri seseorang. Lingkungan ada sejak manusia dilahirkan sampai dengan manusia itu meninggal. Antara lingkungan dengan manusia itu ada timbal balik, manusia mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya lingkungan mempengaruhi manusia. Lingkungan terdiri atas dua macam yaitu:

a) Lingkungan sosial

Ayah, ibu, dan saudara laki-laki membentuk suasana sosial di rumah. Guru dan teman membentuk suasana sosial di

sekolah. Dalam masyarakat, lingkungan sekolah adalah tetangga. Keadaan masyarakat kumuh, misalnya akan mempengaruhi bagaimana kegiatan dilakukan. Kegiatan belajar dan kegiatan disiplin

b) Lingkungan non sosial

Bangunan sekolah dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, bahan pelajaran, keadaan cuaca, dan waktu belajar merupakan contoh lingkungan nonsosial. Tindakan disiplin dipengaruhi oleh lingkungan nonsosial.

Namun, lingkungan dalam hal ini meliputi lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak akan dipengaruhi oleh keluarga tempat ia dilahirkan, diasuh, dan dibesarkan, terutama tingkat kedisiplinan anak. Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan wilayah terpenting kedua bagi pendidikan.

Masyarakat adalah lingkungan di mana anak itu tinggal atau lingkungan di mana dia dikelilingi. Pengaruh lingkungan pada anak dapat berupa pengaruh negatif maupun positif. Disiplin seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Faktor lingkungan ini bisa berupa: Contoh atau teladan yaitu tindakan dan perilaku sehari-hari seseorang dicontohkan seperti memberikan isyarat-isyarat nonverbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru, contoh ini juga merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang paling sukses. Maka dari itu memberikan contoh teladan yang baik memiliki dampak besar pada bagaimana orang berperilaku. Nasehat yaitu memberikan rekomendasi untuk memperbaiki masalah berdasarkan sudut pandang objektif disebut sebagai saran. Pendapat tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak dalam situasi tertentu.

e. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Siswa

1) Fungsi kedisiplinan

Fungs disiplin siswa adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana mengelola diri dengan mudah, melatih manusia untuk menerima pengekangan dan membentuk, membimbing energi ke arah yang benar dan dapat diterima secara sosial seta untuk mengajar siswa apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Gunarsa mengatakan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam Pendidikan, agar siswa dengan mudah :

- a) Meresapkan pengertian dan pengetahuan antara lain mengenai hak milik orang lain
- b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan
- c) Mengerti mengendalikan diri (keinginan) tanpa merasa terancam oleh hukum
- d) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²⁹

2) Tujuan kedisiplinan

Tujuan disiplin menurut Ellen G.White sebagai berikut:

- a) Pemerintahan atas diri
- b) Menaklukan kuasa kemauan
- c) Perbaikan kebiasaan-kebiasaan
- d) Ajaran menghormati
- e) Penurutan atas dasar prinsip bukan paksaan³⁰

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin yaitu:

a) Tujuan dekat

Tujuan dekat disiplin merupakan suatu aturan untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bertingkah laku yang sesuai.

²⁹ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), 137

³⁰ Ellen G.White, *Mendidik dan Membimbing Anak*, (Bandung: Indonesia Publising House, 1998), 213-214

b) Tujuan jangka lama

Tujuan jangka lama dari disiplin adalah mengembangkan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control dan self direction). Pengendalian diri artinya menguasai tingkah laku diri dengan berpedoman dengan norma-norma yang jelas.³¹

Kedisiplin membentuk perilaku sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Jadi, tujuan disiplin adalah mengajarkan kepada siswa bagaimana mengontrol dan mengarahkan perilakunya sehingga mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan menjadi lebih terstruktur.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menggunakan perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain untuk mengarahkan pikiran dan tindakan seseorang.

Dalam beberapa kasus, emosi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemikiran optimis. Misalnya dengan menanamkan harapan dalam diri seseorang. Emosi memiliki kemampuan untuk dengan cepat mengubah situasi seseorang. Pengondisian emosional adalah praktik menggunakan emosi untuk mempengaruhi situasi seseorang. Penyesalan, rasa bersalah dan kemampuan untuk memperoleh kesadaran, cinta, dan perasaan moral adalah contohnya. Karena pada dasarnya emosi menggerakkan kita untuk meraih sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Emosi dapat menjadi bahan bakar untuk memotivasi kita dan selanjutnya membentuk persepsi dan menggerakkan tindakan-tindakan kita.

Kecerdasan emosional memiliki dampak yang menguntungkan pada disiplin diri. Karena kecerdasan emosional membantu dalam pengelolaan emosi dan motivasi untuk berperilaku disiplin dalam hidup.

³¹ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan: Monaro, 1979, 3

Disiplin adalah aturan pendidikan yang menunjukkan jenis keterlibatan aturan dalam memperoleh standar yang sesuai atau mengikuti aturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas. Disiplin berkembang sebagai hasil dari kebutuhan untuk mencapai keseimbangan antara keinginan individu untuk mencapai tujuannya dan aturan yang diberlakukan oleh lingkungan. Disiplin tidak berkembang dalam semalam. Dibutuhkan waktu yang lama agar disiplin mendarah daging dalam pikiran seseorang. Oleh karena itu, penanaman mental disiplin harus dimulai sejak usia dini. Jika disiplin ditanamkan pada anak sejak usia dini, maka akan menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian mereka.

Disiplin mungkin bersifat *arbitair* untuk beberapa anak, menyiratkan kesesuaian tuntutan eksternal. Proses pendisiplinan sebaliknya menjadi lebih jujur untuk dilakukan tanpa rasa takut atau terpaksa jika dilakukan dengan emosi yang menyenangkan. Jadi disiplin anak harus dimulai dengan pendekatan emosional yang baik, sehingga anak dapat berperilaku disiplin atas dasar kesadaran yang tumbuh dalam dirinya.

Kecerdasan emosional menurut konsep di atas, terdiri dari lima kemampuan dasar yaitu mengenali emosi diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan berinteraksi sosial. Kemampuan dasar tersebut dapat berpengaruh pada perilaku disiplin siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan ilmiah untuk memperoleh data didefinisikan sebagai metode penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Siswa Pada SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19” Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan, penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang berlangsung di lapangan untuk mengamati suatu keadaan.³² Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana pendekatan yang fokus studinya pada data numerik (angka) yang diproses dengan menggunakan prosedur statistik (Neuman, 2000). Para peneliti percaya bahwa pengaruh yang diamati dapat diukur dan dinyatakan secara numerik (angka). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei yang diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan pada populasi yang menggunakan data dari sampel untuk menentukan hubungan antar variabel.³³ Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di setiap kelompok belajar siswa SD Negeri Klumprit 04. SD Negeri Klumprit 04 terletak di Jl. Perintis No. 30 Desa Klumprit Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi karena disekolah tersebut

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 59

³³ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 55

terdapat permasalahan yang peneliti ajukan. Dan ditambah sekolah tersebut dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji. Dengan dekatnya lokasi penelitian dengan peneliti maka semakin sering peneliti mengunjungi lokasi penelitian sehingga hasil yang didapat dari data penelitian semakin baik. Dan alasan lainnya yaitu pertimbangan dana penelitian, tenaga penelitian dan waktu penelitian dimana dimasa pandemi ini ada pembatasan wilayah untuk dikunjungi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 29 Maret 2021 sampai dengan tanggal 14 Juni 2021:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian pada Kepala SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- b. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri Klumprit 04
- c. Penyebaran angket penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan
- d. Menguji tingkat validitas dan reabilitas angket
- e. Menganalisis data hasil penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Semua data yang penting bagi kita dalam suatu ruang lingkup dan kerangka waktu yang kita tentukan disebut sebagai populasi.³⁴ Jadi populasi terkait dengan data bukan manusianya. Populasi meliputi semua karakter/sifat yang dimiliki oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 yang berjumlah 177 siswa. Berikut rincian siswa sekolah tersebut:

³⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2004), 118

Tabel 1 Data Jumlah Siswa Kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
I	13	14	27
II	15	10	25
III	18	9	27
IV	15	12	27
V	19	11	30
VI	21	20	41
Jumlah	101	76	177

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga, serta waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling* yang mana pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan menggunakan *Stratified Random Sampling* dalam pendekatan sampling yang digunakan. *Stratified Random Sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang bertingkat atau berlapis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas I sampai VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Peneliti mengambil sampel secara acak atau random untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan. Karena pengambilan sampel dilakukan secara acak, maka setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Ukuran sampel penelitian dianggap memadai jika jumlah anggota sampel setidaknya 30.³⁵ Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 107) memberi ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan “penelitian populasi”, selanjutnya apabila jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti.³⁶

Dengan mengidentifikasi kriteria siswa untuk dijadikan sampel, total 30 sampel digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah persyaratan untuk anggota sampel:

- a. Siswa sekolah dasar yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Siswa sekolah dasar
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15% dari populasi dimana $15\% \times 177 = 26,55$ dan dibulatkan menjadi 30 sampel dan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah sampel		
	L	P	Jumlah
I	0	5	5
II	0	5	5
III	2	3	5
IV	2	3	5
V	2	3	5
VI	2	3	5
Jumlah	10	20	30

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, 91

³⁶Drs. John Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 58

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti putuskan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Rencana penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, variabel disini adalah suatu sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabelnya dipisahkan menjadi dua jenis yaitu³⁸

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau terikat
- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen atau bebas.

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel bebasnya (independent) adalah kecerdasan emosional (X), dan variabel terikatnya (dependen) adalah kedisiplinan siswa (Y) di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah penanda pencapaian kompetensi dasar tertentu yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk membantu dalam studi atau gejala penelitian yang peneliti jadikan fokus dasar untuk diamati. Dalam penelitian ini ada dua indikator yang harus diperhatikan, yaitu indikator kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19 yang di rincikan sebagai berikut :

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81

³⁸ Suharsimu, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104-105

- a. Indikator dari kecerdasan emosional yaitu:
 - 1) Mengenali emosi diri
 - 2) Mengelola emosi diri
 - 3) Memotivasi diri sendiri
 - 4) Mengenali emosi orang lain (empati)
 - 5) Kemampuan berinteraksi sosial.³⁹
- b. Indikator dari kedisiplinan sebagai berikut:
 - 1) Disiplin dalam belajar di rumah
 - 2) Disiplin mengerjakan tugas.
 - 3) Memanfaatkan waktu luang⁴⁰

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah instrumen yang dipilih dan digunakan peneliti saat mengumpulkan data agar prosesnya lebih sistematis dan terarah. Biasanya ada proses pengumpulan data dalam setiap penelitian. Beberapa tehnik akan digunakan dalam prosedur ini. Tentu saja, tehnik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan sifat penelitian. Peneliti menggunakan tehnik berikut untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Angket (kuesioner)

Teknik kuesioner (*Questionnaire*) adalah pengumpulan data yang melibatkan responden untuk dimintai menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.⁴¹ Jenis kuesioner terbagi menjadi tiga yaitu kuesioner tertutup, kuesioner terbuka dan kuesioner campuran menurut Suharsimi (1995: 136-138). Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang respondennya hanya perlu memberi tanda silang (X) pada kolom atau titik yang telah disediakan. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden dapat merespon sesuai dengan

³⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 42-58

⁴⁰ Ma'mue, A. A., *Tips Jadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press)

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 142

kehendak dan keadaannya sendiri. Kuesioner campuran adalah kuesioner yang menggabungkan kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari seorang responden mengenai suatu masalah tanpa memperdulikan apakah responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan pada saat mengisi daftar pertanyaan. Ketika kuesioner disajikan sedemikian rupa sehingga responden hanya dapat mencentang atau menyalang kotak yang sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Untuk menilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas I sampai VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19 peneliti membagikan kuesioner untuk diisi. Dalam hal pelaksanaan, siswa diberikan kuesioner kemudian diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan berdasarkan keadaan yang ada. Siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang petunjuk pengisian angket sebelum memulainya, dan diberitahukan bahwa kuesioner ini bukan bagian dari evaluasi pembelajaran. Setiap siswa yang telah dipilih menjadi sampel wajib mengisi angket sebagai responden.

Skala *Likert* digunakan untuk acuan penilaian dalam pengumpulan data kuesioner ini. Skala *Likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang peristiwa dan kejadian sosial. Peneliti telah menentukan fenomena sosial tertentu dalam penelitian ini, yang disebut sebagai variabel penelitian.⁴² Variabel yang telah ditentukan kemudian diubah menjadi beberapa indikator dengan menggunakan Skala *Likert*. Artinya indikator dapat digunakan untuk membuat instrumen pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, dan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sampai VI SD Negeri Klumprit 04.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 93

Setelah responden selesai mengisi kuesioner maka kuesioner dinilai oleh peneliti menggunakan skor dengan acuan Skala *Likert*. Dimana rumus untuk menghitung skor skala likert adalah sebagai berikut:⁴³

Tabel 3 Skor Pertanyaan Skala Likert

Kriteria	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata *document*, yang berarti “barang tertulis”. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, seperti buku-buku penting, aturan, gambar, dan informasi terkait penelitian lainnya.⁴⁴ Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang gambar atau foto kegiatan pembelajaran siswa SD Negeri Klumpit 04 di masa pandemi COVID-19 ini.

F. Analisis Data

Setelah data dari responden diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau non-statistik maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian dengan cara pengolahan data. Analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden, tabulasi data sesuai dengan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk memecahkan rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁵

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 94

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, 201

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 147

Berdasarkan temuan penelitian kemudian dilakukan pembahasan yang mengarah pada kesimpulan dan saran penelitian. Jenis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Karena penelitian ini kuantitatif, peneliti menggunakan alat statistik untuk menganalisis informasi yang dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan dipahami. Tahap untuk analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

- a. Uji Validitas Instrumen

Uji ini merupakan tindak lanjut dari uji pendahuluan. Beberapa bukti dapat digunakan untuk membuktikan validitas instrumen. Secara konten (juga dikenal sebagai validitas isi) dan validitas konstruk (juga dikenal sebagai validitas kriteria) adalah contoh dari bukti-bukti ini.⁴⁶ Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dikatakan valid. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Instrumen angket atau kuesioner divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru kelas SD Negeri Klumprit 04. Keputusan yang diberikan yaitu dapat digunakan tanpa adanya perbaikan.

Langkah selanjutnya, instrumen yang sudah divalidasi diuji cobakan kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri Klumprit 01 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah secara langsung dengan cara peneliti mengumpulkan 30 siswa untuk dijadikan responden untuk pengisian angket.

Peneliti menggunakan metodologi validitas konstruk dalam penelitian ini, termasuk analisis korelasi *product moment*. Korelasi antara skor setiap item pertanyaan dalam kuesioner dan total skor kuesioner dihitung sebagai metode pengukuran. Rumus untuk korelasi *product moment* dari *Pearson* adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 125

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y).

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil pekalian skor X dan Y.

$\sum x$: Jumlah skor X.

$\sum y$: Jumlah skor Y.

Keputusan diambil dengan membandingkan r_{xy} dengan $r_{\text{tabel pearson}}$ dengan kriteria keputusan adalah Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel pearson}}$ maka valid. Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel pearson}}$ maka tidak valid.

Dengan ini peneliti menemukan kualitas hubungan variabel X dan variabel Y, menggunakan tabel pedoman interpretasi di bawah ini :

Tabel 4 Pedoman Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat Kuat

Korelasi masing-masing item instrumen ditentukan dengan menggunakan analisis faktor. Jumlah skor faktor dikorelasikan dengan skor total maka menghasilkan analisis faktor. Jika setiap komponen memiliki korelasi positif dengan besaran 0,30 (r kritis) atau lebih tinggi, faktor tersebut merupakan konstruk kuat. Dengan demikian, validitas konstruk instrumen dapat dikatakan baik.⁴⁷

Instrumen untuk kedua variabel tersebut telah diujicobakan pada partisipan penelitian agar diperoleh hasil uji validitas sebelum yang dibagikan untuk diisi oleh responden penelitian. Sebelum

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 178

melakukan uji validitas, peneliti meminta bantuan dosen pembimbing dan guru kelas untuk mereview instrumen angket. Setelah melalui tahap review diperoleh 15 item angket yang akan diujicobakan dengan mengikutsertakan sebanyak 30 responden partisipan untuk mengetahui validitas instrumen. Validitas instrumen kemudian ditentukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment*.

Tujuan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah kuesioner mampu mengungkapkan apa yang dirancang untuk diukur. Jika nilai korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3610 (nilai r tabel untuk $n = 30$, $df = n-2$, $df = 30-2 = 28$, $\alpha : 0,05$) maka item tersebut valid, sebaliknya jika nilai korelasi kurang dari atau sama dengan 0,3610 maka item tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dihilangkan. Hasil uji validitas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 24. Berikut rincian hasil uji validitas instrumen:

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Pertanyaan	r hitung	r tabel	sig (2tailed)	Keterangan
X_1	,945**	0,361	0,000	Valid
X_2	,882**	0,361	0,000	Valid
X_3	,872**	0,361	0,000	Valid
X_4	,882**	0,361	0,000	Valid
X_5	,379*	0,361	0,039	Valid
X_6	0,281	0,361	0,132	Tidak Valid
X_7	,850**	0,361	0,000	Valid
X_8	,446*	0,361	0,014	Valid
X_9	,945**	0,361	0,000	Valid
X_10	,553**	0,361	0,002	Valid
X_11	,927**	0,361	0,000	Valid
X_12	,570**	0,361	0,001	Valid
X_13	,604**	0,361	0,000	Valid

X_14	,803**	0,361	0,000	Valid
X_15	,442*	0,361	0,014	Valid

Berdasarkan Tabel 5 di atas untuk uji validitas terhadap 15 instrumen variabel kecerdasan emosional terlihat bahwa instrument yang mempunyai nilai r-hitung > r-tabel maka dinyatakan valid sebesar 14 item instrumen, sementara instrumen mempunyai nilai r-hitung < r-tabel maka dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item instrumen, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 6 Item Valid dan Tidak Valid Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Butir Instrumen			
		Valid	Jumlah	Tidak Valid	Jumlah
1	Kecakapan Pribadi	9, 5, 7, 1, 2, 4, 8, 11, 10	9	0	0
2	Kecakapan Sosial	3, 12, 13, 14, 15	5	6	1

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Siswa

Pertanyaan	r hitung	r tabel	sig (2tailed)	Keterangan
Y_1	,629**	0,361	0,000	Valid
Y_2	,766**	0,361	0,000	Valid
Y_3	,638**	0,361	0,000	Valid
Y_4	,758**	0,361	0,000	Valid
Y_5	,583**	0,361	0,001	Valid
Y_6	,828**	0,361	0,000	Valid
Y_7	,740**	0,361	0,000	Valid
Y_8	,646**	0,361	0,000	Valid
Y_9	,614**	0,361	0,000	Valid

Y_10	,759**	0,361	0,000	Valid
Y_11	0,009	0,361	0,964	Tidak Valid
Y_12	,674**	0,361	0,000	Valid
Y_13	,433*	0,361	0,017	Valid
Y_14	,671**	0,361	0,000	Valid
Y_15	,529**	0,361	0,003	Valid

Berdasarkan Tabel 5 di atas untuk uji validitas terhadap 15 instrumen variabel kecerdasan emosional terlihat bahwa instrument yang mempunyai nilai r-hitung > r-tabel maka dinyatakan valid sebesar 14 item instrumen, sementara instrumen mempunyai nilai r-hitung < r-tabel maka dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item instrument, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 8 Item Valid dan Tidak Valid Kedisiplinan Siswa

No	Aspek	Butir Instrumen			
		Valid	Jumlah	Tidak Valid	Jumlah
1	Disiplin Belajar	4, 7, 12, 13	4	11	1
2	Disiplin Mengerjakan Tugas	1, 3, 6, 2, 5, 8	6	0	0
3	Memfaatkan waktu luang	9, 14, 10, 15	4	0	0

Peneliti menolak dua item data instrumen yang tidak valid dan menggunakan 14 item data instrumen yang valid untuk pengumpulan data penelitian. Karena item instrumen yang valid dianggap cukup mewakili setiap indikator yang diukur, maka peneliti tidak mengganti item instrumen yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel apabila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.⁴⁸Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan tehnik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Peneliti menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* untuk menentukan tingkat reabilitas instrument angket. Secara rumus, koefisien *Cronbach Alpha* dinyatakan sebagai :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : Jumlah item soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 : Varians total

Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pertanyaan dalam istrumen tersebut. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut *Guilford*.⁴⁹

Tabel 9 Kriteria Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien korelasi	Keterangan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah

⁴⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...*, 43

⁴⁹ Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 70

$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Kuat

Uji reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator mengindikasikan sebuah konstruk atau faktor laten yang umum. Dengan kata lain, alat tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda dalam penelitian ini, syarat kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$.

Berikut ini hasil dari uji reabilitas instrumen kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa dengan menggunakan program SPSS 24 koefisien *Cronbach Alpha*:

Tabel 10 Output Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,907	15	Reliabel
Kedisiplinan Siswa	0,887	15	Reliabel

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa instrumen kecerdasan emosional mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907 dan instrumen kedisiplinan siswa mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887. Ditarik kesimpulan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yang artinya semua variabel yang diteliti adalah reliabel.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dari tanggal 29 Maret 2021 hingga 14 Juni 2021, penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 siswa SD Negeri Klumpit 04, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Peneliti tidak menentukan siswa mana yang akan menjadi topik penelitian pada saat

penyebaran angket, tetapi pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan Stratified Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dalam suatu populasi dengan susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Dimana setiap orang dalam populasi, apapun kelasnya, tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti mengambil sampel secara random atau acak. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu jika anggota sampelnya mempunyai minimal 30 anggota sampel.⁵⁰ Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 30 sampel. Cara pengambilan sampel yaitu dengan cara mengambil 5 siswa dari masing-masing populasi kelas dengan menentukan kriteria siswa yang akan dijadikan sampel.

3. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis diolah setelah penelitian melakukan peneliti dan mendapatkan data penelitian. Uji prasyarat ini dilakukan guna menentukan metode analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik atau non-parametrik.⁵¹ Uji prasyarat analisis ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berdistribusi normal atau tidak.⁵² Suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal jika model tersebut menghasilkan grafik data yang menyebar mendekati garis normal.⁵³

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, 91

⁵¹ Ifada Novikasari, *Uji Prasyarat Analisis*, (Artikel: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 2

⁵² Artikel Ifada Novikasari, *Pengujian Prasyarat Analisis*, IAIN PURWOKERTO, 2016, 2

⁵³ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistik Panduan Praktik bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 199-200

Pada SPSS digunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (KS) atau *Shapiro Wilk* (SW), langkah-langkahnya sebagai berikut:⁵⁴

1) Menyusun hipotesis

H_0 : Residual tidak berdistribusi normal

H_1 : Residual berdistribusi normal

2) Memilih tingkat signifikansi α

3) Keputusan uji

Jika nilai = $0,05 < \text{sig}$ maka H_1 tidak ditolak dengan kata lain, sampel data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier.⁵⁵

Tehnik uji linieritas ini digunakan karena dalam penelitian ini akan mencari pola keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika uji linieritas menunjukkan adanya pola hubungan antar kedua variabel, hal ini menunjukkan bahwa data dari penelitian ini reliabel. Sebaliknya, jika perhitungan menghasilkan data non-linier, berarti data penelitian kurang konsisten. Jika terdapat uji yang kurang konsisten, maka pengolahan data tidak dapat dilanjutkan ke dalam uji statistik.⁵⁶

Hipotesis yang diajukan dalam uji linieritas yaitu:⁵⁷

H_0 : regresi tidak linier

H_1 : regresi linier

⁵⁴ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 67-68

⁵⁵ Trinto Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), 158

⁵⁶ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 209

⁵⁷ Nathanael Sitanggang dkk, *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 99

Kriteria pengujian di tolak H_0 jika deviation from linierity signifikansi nilai $F_{hitung} < 0,05$ atau di terima H_1 jika deviation from linierity signifikansi nilai $F_{hitung} > 0,05$.

c. Analisis Uji Hipotesis Penelitian

Analisis data penelitian adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁸ Setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian, maka analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data.

Analisis ini dilakukan untuk menilai validitas hipotesis yang diajukan yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19.

Peneliti menggunakan metodologi validitas konstruk, yang mana menggunakan analisis korelasi *Spearman*. Rumus korelasi *Spearman* digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan ordinal. Rumus korelasi *Spearman* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_s = \frac{6\sum d^2}{n^2 - n}$$

Keterangan :

r_s : koefisien korelasi rank

d : selisih *rank* antara X_1 dan Y

n : banyaknya pasangan *rank*

Untuk membantu peneliti, digunakan perhitungan SPSS versi 24 untuk menilai ada tidaknya hubungan antar variabel dan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147

menghitung besarnya nilai koefisien korelasi. Karena jenis data yang akan diolah baik dari variabel bebas maupun variabel terikat adalah data ordinal, uji korelasi *Spearman* digunakan untuk penelitian ini. Uji korelasi *Spearman* dapat menunjukkan arah apakah itu negatif atau positif serta besarnya koefisien korelasi.

Korelasi *Spearman* dilambangkan (r_s) dengan ketentuan nilai r_s tidak lebih dari harga ($-1 \leq r_s \leq +1$). Apabila nilai $r_s = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r_s = 0$ artinya tidak ada korelasi, $r_s = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. (Riduwan, 2013:136).

Sedangkan arti harga r_s akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r_s sebagai berikut:

Tabel 12 Koefisien korelasi

No	Interval Nilai	Interval Koefisien
1	$0,00 < r_s \leq 0,20$	hubungan sangat lemah
2	$0,20 < r_s \leq 0,40$	hubungan lemah
3	$0,40 < r_s \leq 0,60$	hubungan cukup
4	$0,60 < r_s \leq 0,80$	hubungan Kuat
5	$0,80 \text{ s/d } 1$	hubungan sangat kuat

Setelah melakukan pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan SPSS versi 24 dengan melihat nilai signifikansi. Prayitno (2009:118) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi positif maka H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.⁵⁹ Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁰

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H₀ : tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19.
- H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa COVID19.

⁵⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung:ALFABETA, 2011), 24

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*,(Bandung: ALFABETA, 2015), 63

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas dan Linieritas Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sangat penting untuk mengetahui bahwa uji ini ada hubungannya dengan ketepatan tes statistik yang dipilih. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 24 for windows*. Jika angka Sig. > 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data variabel Kecerdasan Emosional dan Disiplin Siswa dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 13 Uji Normalitas Data Variable Kecerdasan emosional dan Kedisiplinan Siswa

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan	,204	30	,003
Kedisiplinan	,115	30	,200

Uji normalitas data menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berdistribusi normal dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Data terdistribusi normal untuk nilai kedisiplin siswa dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa syarat uji ini tidak terpenuhi karena ada data tidak terdistribusi secara normal, maka uji korelasi menggunakan uji nonparametrik yaitu *Spearman*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. *SPSS versi 24 for Windows* digunakan oleh peneliti untuk perhitungan. Hubungan antar variabel dinyatakan linier dengan menggunakan

kriteria keputusan yaitu nilai signifikansi *Deviation From Linierity* > 0,05. Namun, jika nilai signifikansinya *Deviation From Linierity* < 0,05 hubungan antar variabel dianggap tidak linier. Uji linieritas data variabel Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 14 Uji Linieritas Data Variable Kecerdasan emosional dan Kedisiplinan Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
A * B	Between Groups	(Combined)	456.117	12	38.01	3.128	0.016
		Linearity	177.155	1	177.155	14.578	0.001
		Deviation from Linearity	278.961	11	25.36	2.087	0.084
	Within Groups		206.583	17	12.152		
	Total		662.7	29			

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai *Deviation from Linierty* Sig. 0,084 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Kecerdasan emosional terhadap Kedisiplinan Siswa.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis dua variabel penelitian yaitu kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19. Untuk menanggapi rumusan masalah yaitu mengetahui gambaran kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa selama masa pandemi COVID-19 dengan mencari rata-ratanya (mean) yaitu :

a. Kecerdasan emosional

Hasil skor jawaban responden pada angket yang dibuat oleh peneliti dengan jumlah total 14 item instrument yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas instrumen dengan mengambil 30 responden, dilanjutkan dengan analisis untuk menentukan seberapa tingkat kecerdasan emosional di kalangan siswa.

Dengan menggunakan *SPSS versi 24 for Windows* dan temuan yang dikumpulkan, nilai rata-rata (mean) tingkat kecerdasan emosional siswa dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 15 Statistik deskriptif tingkat kecerdasan emosional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan_emosional	30	39	56	47,10	4,780

Dari data diatas, kemudian dikelompokan menjadi tiga kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus berikut :

Tabel 16 Kategori Distribusi Normal

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

Tabel 17 Kategori Kecerdasan Emosional

Rumusan	Kategori
$X > (\text{Mean} + 1 \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{SD})$	Rendah

Setelah diketahui kategori seperti tabel diatas dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Rumus analisis prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

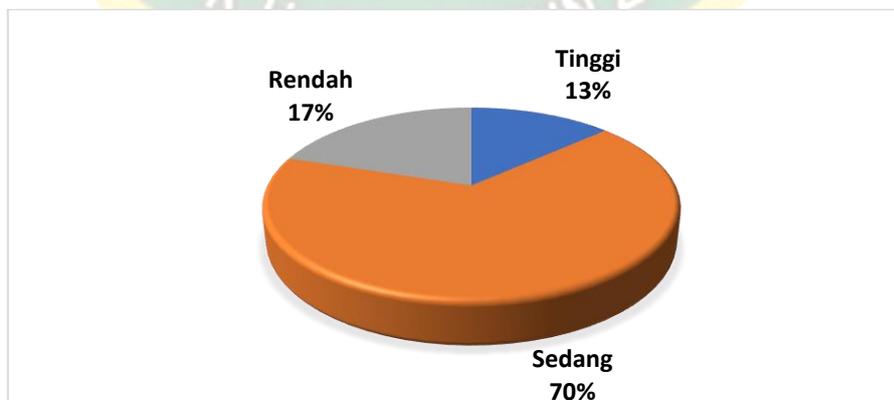
N : Jumlah Subjek

Tabel 18 Hasil Prosentase Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan	Tinggi	$X \geq 51,88$	4	13
	Sedang	$42,32 \geq X \leq 51,88$	21	70
	Rendah	$\leq 42,32$	5	17
Jumlah			30	100

Dari tabel diatas diperoleh data nilai kecerdasan emosional yang dimiliki oleh 30 siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap diperoleh rata-rata (mean) sebesar 47,10 dengan nilai terendah 39 dan skor maksimum 56. Serta standar deviasi 4,780. Selanjutnya, 13% siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 4 siswa, 70% memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 21 siswa, dan 17% memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 5 siswa. Grafik di bawah ini menunjukkan bagaimana menggambarkan hasil yang disebutkan di atas:

Tabel 19 Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosional



Rata-rata siswa kelas I sampai VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang, seperti terlihat pada grafik di atas.

b. Kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19

Analisis dilakukan dengan menggunakan hasil skor jawaban responden pada angket yang telah dibuat oleh peneliti dengan jumlah item instrument sebanyak 14 item yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas instrumen dan diambil 30 responden. Selanjutnya di analisis untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa selama masa pandemi covid.

Dengan menggunakan *SPSS versi 24 for Windows*, berikut hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) kedisiplinan siswa selama masa pandemi COVID-19:

Tabel 20 Statistik deskriptif kedisiplinan siswa pada masa pandemi covid1-19

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan_siswa	30	37	49	42,27	3,393

Dari hasil mean empirik dan standar deviasi diatas, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 21 Kategori Distribusi Normal

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

Tabel 22 Kategori Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19

Rumusan	Kategori
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah

Setelah diketahui kategori seperti tabel diatas dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Rumus analisis prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

Tabel 23 Hasil Prosentase Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19	Tinggi	$X \geq 45,66$	4	13
	Sedang	$38,88 \geq X \leq 45,66$	19	63
	Rendah	$\leq 38,88$	7	24
Jumlah			30	100

Tabel di atas menunjukkan rata-rata (mean) nilai kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19 yang dibagikan dan diisi oleh 30 siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dengan nilai standar deviasi sebesar 3,393. Nilai terendah 37, nilai tertinggi 49 dan nilai rata-rata (mean) 42,27. Selanjutnya untuk 13% siswa memiliki kedisiplinan tinggi

sebanyak 4 siswa, 63% memiliki kedisiplinan sedang, sebanyak 19 siswa dan 24% memiliki kecerdasan emosional rendah dengan siswa sebanyak 7 orang. Seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini, hasil di atas dapat dilihat:

Tabel 24 Prosentase Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19



Banyak siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki tingkat kedisiplinan sedang, seperti terlihat pada gambar di atas.

3. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa

Peneliti menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan disiplin siswa. Peneliti menggunakan korelasi *Spearman* dalam penelitian ini. Rumus korelasi *Spearman* digunakan dalam analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan ordinal. Koefisien korelasi *Spearman* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_s = \frac{6\sum d^2}{n^2 - n}$$

Keterangan :

- r_s : koefisien korelasi rank
- d : selisih *rank* antara X_1 dan Y
- n : banyaknya pasangan *rank*

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *Spearman* terhadap dua variabel dalam uji hipotesis penelitian untuk melihat apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19. Perbandingan berikut digunakan untuk mengevaluasi penelitian:

- H₀ : tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19.
- H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa COVID19.

Setelah data diproses kemudian hipotesis diuji. Nilai signifikansi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan *SPSS versi 24 for Windows*. Menurut Prayitno (2009:118) jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasinya positif maka H₁ diterima. Dan ditentukan tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Analisis Hubungan Kecerdasan emosional dengan Kedisiplinan Siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 25 Analisis Hubungan Kecerdasan emosional dengan Kedisiplinan Siswa

Correlations				
			Kecerdasan	Kedisiplinan
Spearman's rho	Kecerdasan	Correlation Coefficient	1,000	,490**
		Sig. (2-tailed)	.	,006
		N	30	30
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	,490**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *Spearman* diperoleh nilai signifikansi atau sig (2-tailed) antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa adalah $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keduanya.

Untuk memahami keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut, terlebih dahulu kita harus memahami kriteria analisis korelasi untuk besarnya keeratan hubungan. Berikut kriteria penentuan derajat keeratan keterkaitan (*Correlation Coefficient*) antar variabel dalam analisis korelasi:

- a. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 s/d $< 0,2$ artinya hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,2 s/d $< 0,4$ artinya hubungan lemah.
- c. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,4 s/d $< 0,6$ artinya hubungan cukup.
- d. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,6 s/d $< 0,8$ artinya hubungan kuat.
- e. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,8 s/d 1 artinya hubungan sangat kuat.

Nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa adalah 0,490, menurut tabel keluaran uji korelasi *Pearson*. Maka, hubungan antara karakteristik kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa dapat digambarkan sebagai "cukup".

Apakah hasilnya positif atau negatif, arah hubungan dapat ditentukan dengan angka (*Correlation Coefficient*). Nilai (*Correlation Coefficient*) antara variabel Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Siswa bernilai positif yaitu + 0,490 seperti terlihat pada tabel output di atas. Maka, arah hubungan "positif" antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa atau searah. Dapat disimpulkan bahwa ketika kecerdasan emosional meningkat, demikian juga disiplin siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dengan tujuan untuk melihat apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Responden dalam penelitian ini adalah 30 siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap kelas I sampai kelas VI.

Peneliti mengumpulkan data kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa menggunakan instrumen angket. Kuesioner diisi secara langsung. Karena pandemi COVID-19, pembelajaran sekolah berlangsung di rumah masing-masing, dan guru kelas mencari cara untuk tetap belajar, oleh karena itu guru berinisiatif membuat sarana belajar kelompok dengan guru kelas setiap hari dari Senin hingga Jumat. Dan metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan mengikuti rencana belajar kelompok guru kelas. Pertama, peneliti meminta jadwal belajar kelompok dari wali kelas, setelah menerima jadwal belajar kelompok, peneliti pergi ke kelompok belajar dan menunggu waktu belajar berakhir, setelah belajar kelompok selesai, peneliti meminta waktu kepada siswa untuk membantu dalam mengisi angket. Setelah peneliti menerima data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, kemudian peneliti mengolahnya dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang. Hal ini terlihat dari data yang dikumpulkan dari 30 siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai subjek penelitian, serta data yang dikumpulkan dari 30 siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. 13% siswa (4 siswa) memiliki kecerdasan emosional tingkat tinggi, 70% (21 siswa) memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang, dan 17% memiliki tingkat kecerdasan rendah (5 siswa).

Kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang sehingga dapat menunjukkan keadaannya. Menurut pendapatnya (Shapiro, 1998) kecerdasan emosional yaitu bagian dari kecerdasan sosial yang menunjukkan emosi seseorang baik pada dirinya sendiri ataupun kepada orang lain. Kecerdasan emosional mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan seseorang menurut pendapat (Makmun Hubayidh, 2006).⁶¹ Karena dengan seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka mereka mampu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh pengaruh internal dan lingkungan. Unsur internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional, menurut Goleman, adalah faktor internal yang dipengaruhi oleh kondisi otak emosional seseorang (Goleman, 2003:5).⁶² Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar individu, seperti orang tua, saudara, tetangga, teman bermain, lingkungan belajar, dan sumber dukungan sosial lainnya (Goleman, 2003:57).

2. Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19

Kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19 memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari 30 siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai subjek penelitian dan didapatkan data 13% (4 siswa) berada pada kategori memiliki kedisiplinan siswa tinggi, 63% (19 siswa) berada pada kategori memiliki tingkat kedisiplinan siswa sedang dan yang termasuk ke dalam kategori memiliki tingkat kecerdasan rendah yaitu 24% (7 siswa).

⁶¹ Makmun Ubaidiyah, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), 7

⁶² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 5

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19 memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Tingkat kedisiplinan bisa dipengaruhi dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yang diperoleh dari hasil keturunan. Mengenai faktor intern ini ada ahli yang berpendapat yaitu Arthur Khopenhaur dari Jerman (1788-1860) berpendapat bahwa anak lahir dengan pembawaan baik dan buruk.⁶³ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak lahir membawa pembawaan baik dan buruk. Jadi seseorang dilahirkan membawa sifat asli yang dibawa sejak lahir yang nantinya berkembang dengan adanya pengaruh dari luar dan akan mempengaruhi tingkah laku seseorang selanjutnya, termasuk juga berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan. Jadi faktor intern ini meliputi emosi, pola pikir dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang, biasanya karena pengaruh lingkungan. Lingkungan dalam arti di sekitar diri seseorang. Lingkungan ada sejak manusia dilahirkan sampai dengan manusia itu meninggal. Antara lingkungan dengan manusia itu ada timbal balik, manusia mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya lingkungan mempengaruhi manusia. Faktor ekstern meliputi orang tua, kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan kolerasi *Spearman* yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar (0,006) yang artinya nilai $0,006 > 0,05$

⁶³ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 27

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19.

Arah hubungan dilihat dari angka (*Correlation Coefficient*) apakah hasilnya bernilai positif atau negatif. Berdasarkan tabel output, diketahui nilai (*Correlation Coefficient*) antara variabel Kecerdasan emosional dengan Kedisiplinan Siswa bernilai positif yakni sebesar + 0,490 dan masuk kategori “cukup”. Maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan yang “positif” antara Kecerdasan emosional dengan Kedisiplinan Siswa. Hubungan positif atau searah artinya jika Kecerdasan emosional meningkat maka kedisiplinan siswa akan semakin meningkat.

Dengan demikian diartikan bahwa hipotesis diterima atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19. Kecerdasan emosional berguna dalam proses pembentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku disiplin seseorang. Dengan kecerdasan emosional yang baik seseorang akan ikut serta memiliki kedisiplinan yang baik pula (Mulayasa, 2014). Hal ini didukung dengan pendapat Ngainum Naim bahwa mendisiplinkan siswa harus diawali dari pendekatan secara emosional yang baik sehingga siswa memperbaiki tingkah lakunya atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam dirinya.⁶⁴

Pada era pandemi ini membawa tantangan bagi para guru dan siswa tentunya dalam proses pembelajaran maupun kedisiplinan siswa, yang tadinya sebelum adanya pandemi COVID-19 ini proses pembelajaran dan kedisiplinan siswa dilakukan di sekolah, namun dengan adanya kebijakan dari pemerintah yaitu memerintahkan bahwa belajar di sekolah diadakan di rumah masing-masing. Proses belajar dan kedisiplinan siswa

⁶⁴ Ngainum Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 147

dilakukan dan dinilai secara daring. Meski banyak kendala seperti tidak memiliki handphone yang memadai dan jaringan internet yang tidak stabil para guru mencoba untuk mensiasati hal tersebut untuk mengatasi keadaan yang ada di era pandemi ini.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan faktor yang mendukung untuk siswa disiplin itu ada dua hal, yang pertama yaitu faktor intern dan yang kedua faktor ekstern. Faktor intern menurut pendapat Arthur Khopenhaur dari Jerman (1788-1860) yaitu bahwa anak lahir dengan pembawaan baik dan buruk.⁶⁵ Dan faktor intern ini meliputi faktor emosi, pola pikir dan motivasi. Yang kedua faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang, biasanya karena pengaruh lingkungan. Faktor ekstern ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi jika tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional untuk menunjang kedisiplinan siswa masih ada faktor ekstern yang dapat menunjang terjadinya kedisiplinan pada siswa. Dan berdasarkan tabel nilai antara variabel Kecerdasan emosional dengan Kedisiplinan Siswa bernilai positif yakni sebesar + 0,490 dengan kategori “cukup”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif atau searah artinya jika Kecerdasan emosional meningkat maka kedisiplinan siswa akan semakin meningkat.

⁶⁵ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 27

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19, maka dapat ditarik kesimpulan dengan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki kecerdasan emosional sedang. 4 siswa diidentifikasi memiliki kecerdasan emosional tinggi (13%). 70% dengan 21 siswa tergolong memiliki kecerdasan emosional sedang. Selain itu 5 siswa memiliki kecerdasan emosional yang tergolong rendah (17%).

Di tengah pandemi COVID-19, siswa-siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, menunjukkan kedisiplinan dengan proporsi 13% yaitu 4 siswa tergolong memiliki kedisiplinan yang tinggi. Ada 19 siswa pada kelompok disiplin sedang dengan proporsi 63%. Selain itu, 7 siswa memiliki disiplin diri yang rendah (24%).

Terdapat pengaruh positif dan searah dan memiliki kategori “cukup” antara variabel kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai $+0,490$. Dan dapat dibuktikan lagi dengan nilai signifikansi variabel Kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa adalah sebesar $0,006 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19 adalah “cukup”. Terdapatnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dipengaruhi dari dua faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor intern menurut pendapat Arthur

Khopenhaur dari Jerman (1788-1860) yaitu bahwa anak lahir dengan pembawaan baik dan buruk.⁶⁶ Dan faktor intern ini meliputi faktor emosi, pola pikir dan motivasi. Yang kedua yaitu faktor ekstern, faktor ini yaitu faktor dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial dalam rumah adalah bapak, ibu, dan saudara. Lingkungan sosial dalam sekolah adalah guru dan teman. Lingkungan sosial dalam masyarakat adalah tetangga. Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor ekstern tersebut mempengaruhi aktivitas dalam berdisiplin dan menunjang dilaksanakannya kedisiplinan siswa. Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi atau kecerdasan emosi termasuk kedalam kategori mempengaruhi terjadinya kedisiplinan pada siswa. Semakin baik kecerdasan emosional seorang siswa dapat mempengaruhi semakin baik pula kedisiplinannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

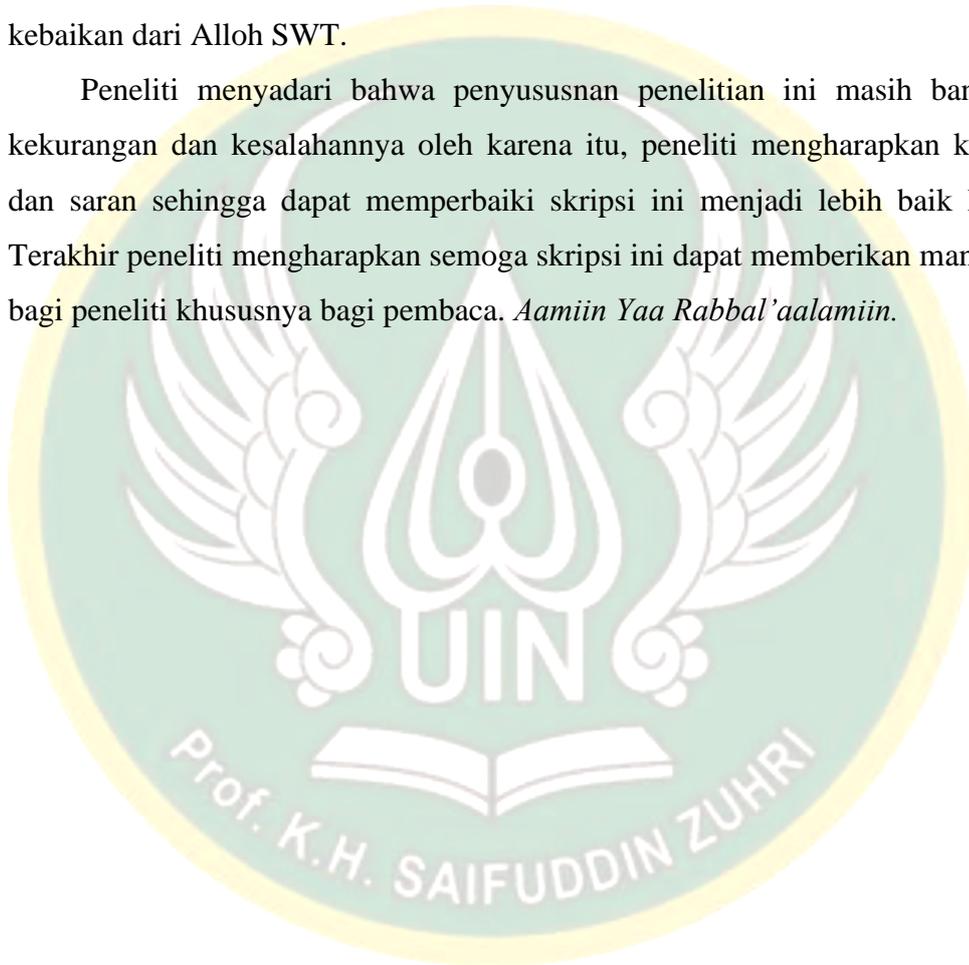
1. Adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas.
2. Bagi guru agar lebih memperhatikan siswa yang kurang disiplin. Dan juga penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai tingkat kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Bagi sekolah harus menciptakan *self efficacy* (rasa mampu melaksanakan tugas dari guru) kepada siswa, sehingga dapat mengembangkan tingkat kecerdasan emosionalnya dengan baik.

⁶⁶ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan pertolongan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat kebaikan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran sehingga dapat memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terakhir peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin. (1975). *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang
- Amier, Daien Indra Kusuma. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Charles Schaefer. (1979). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Medan: Monaro.
- Daniel Goleman. (2003). *Emotional Intellegen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel Golman. (2000). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danile Goleman. (1996). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Pnting daripada EQ*, terj. T.Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elfidawati. (2020). *Peningkatan kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Pendidikan* 5(2)
- Ellen G.White. (1998). *Mendidik dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Emily S. Reber, Arthor S. Reber. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajri Ismail. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Febrianawati Yusup. (2018). *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1).
- Getut Pramesti. (2016). *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Grace, Amos. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikolog Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati Mustafidah, Tukiran Taniredja. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

- P'anatul Thoifah. (2015). *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ifada Novikasari. (2016). *Uji Prasyarat Analisis*. Artikel: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2.
- Lawrence E. Shapiro. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lawrence E. Shapiro. (2003)). *Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lijan Poltak Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Makmun Mubayidh. (2006). *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mansyur Isna. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Muhammad Kasiran. (1983). *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nathanael Sitanggang dkk. (2019). *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ngainum Naim. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bina Karakter Nak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Ainy Fardana N, Hepy Hapsari Kristin. (2014). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kreatifitas Pada Sisiwa SMK*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental 1(2).
- Nursalim. (2018). *Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih D.Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hal 137
- Sudjana. (2001). *Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung, PT Tarsito Bandung.

- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimu Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.
- Supriyanto, Rohmad. (2015). *Pengantar Statistik Panduan Praktik bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syamsul Kurniawan. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Tedi Rusman. (2015). *Statistik Penelitian Aplikasinya SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trinto Prawira Budi. (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Uyoh Sadulloh. (2015). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabet.
- Widyaningsih Nina. (2013). *Uji Keterbacaan Wacana Pda Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wonogiri*. Jurnal Ilmu Kpendidikan 2(2).
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SD N KLUMPRIT 04
NPSN	20301194
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl Perintis No 30
RT/RW	-
Kode Pos	53283
Kelurahan	KLUMPRIT
Kecamatan	NUSAWUNGU
Kabupaten/Kota	CILACAP
Provinsi	JAWA TENGAH
Negara	INDONESIA
DATA PELENGKAP	
SK Pendirian Sekolah	503/1531351 Tahun 2007 KR
Tanggal SK Pendirian	2007-12-29
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	503/1531351 Tahun 2007 KR
Tanggal SJ Izin Operasional	2007-12-29
Luas Tanah Milik (m ²)	38302
KONTAK SEKOLAH	
Status BOS	Bersedia Menerima
SertiFikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
DATA PRIBADI	
Daya Listrik (Watt)	900
Akses Internet	Tidak Ada

Lampiran 2

Angket sebelum uji validitas
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Nama : _____ Usia : _____
Kelas : _____ Jenis Kelamin : _____

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu dari jawaban yang tersedia.

Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis (=) pada jawaban sebelumnya kemudian silanglah (X) pada jawaban yang baru.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya ingin marah tiba-tiba				
2	Saya mudah memaafkan teman yang berbuat berbuat salah				
3	Saya menyembunyikan alat tulis ketika teman ingin meminjamnya				
4	Saya tidak senang saat teman mendapat nilai bagus				
5	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama.				
6	Saya hanya ingin mengerjakan soal yang mudah.				
7	Saya senang ketika teman meminta bantuan				
8	Saya sedih ketika mendapat nilai jelek				
9	Saya semangat belajar meskipun saya sedang sakit				
10	Saya senang ketika saya mendapat nilai bagus				
11	Saya tidak bisa menghibur diri ketika saya sedang bersedih				
12	Saya memilih mengerjakan tugas lebih dulu baru bermain				

13	Saya bermain dengan teman-teman di rumah				
14	Saya menyapa teman ketika bertemu di jalan				
15	Saya tidak menyapa ketika saya bertemu guru di jalan				



ANGKET KEDISISPLINAN SISWA

Nama :	Usia :
Kelas :	Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu dari jawaban yang tersedia.

Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis (=) pada jawaban sebelumnya kemudian silanglah (X) pada jawaban yang baru.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengerjakan tugas sendiri				
2	Saya mencontek tugas teman				
3	Saya mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu.				
4	Saya belajar dirumah setiap malam				
5	Saya mencontek teman saat mengerjakan soal ulangan				
6	Saya mengerjakan soal ulangan sendiri				
7	Saya mengulang pelajaran dirumah setiap pulang sekolah				
8	Saya tidak mengerjakan tugas karena lupa				
9	Saya membaca buku cerita sebelum tidur				
10	Saya bermain dan tidak ingin waktu belajar				
11	Saya belajar kalo disuruh orangtua.				
12	Saya tidak belajar dirumah ketika tidak ada tugas dari guru				
13	Saya bermain dan tidak pernah belajar dirumah				
14	Saya membantu ibu menyapu ketika dirumah				
15	Saya tidak membantu orang tua dirumah				

Lampiran 3

Kisi-kisi angket
KISI-KISI ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Variabel	Deskripsi	Indikator	Nomor Butir Soal	
			Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memahami perasaan sendiri serta kemampuan untuk mengatur emosi secara efektif dalam kehidupan sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain	Mengenali emosi diri	9	5, 7
		Mengelola emosi diri	1, 2	4
		Memotivasi diri sendiri	8, 11	10
		Mengenali emosi orang lain (empati)	6	3
		Membina hubungan	12, 13	14
Jumlah			8	6

KISI-KISI ANGET KEDISIPLINAN SISWA

Variabel	Deskripsi	Indikator	Nomor Butir Soal	
			Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Kedisiplinan Siswa	<p>Kedisiplinan yaitu suatu keadaan yang dibentuk oleh suatu proses dan urutan perilaku yang menunjukkan cita-cita ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Disiplin siswa dipandang sebagai sarana untuk mencapai perilaku positif. Perilaku disiplin sangat penting untuk tumbuh kembang anak ke arah masa depan yang lebih cerah. Orang tua dan guru bertanggungjawab untuk menanamkan disiplin pada anak</p>	Belajar dirumah	4, 7	11, 12
		Mengerjakan tugas	1, 3, 6	2, 5, 8
		Memanfaatkan waktu luang	9, 13	10, 14
Jumlah			7	7

Lampiran 4

Angket yang telah di uji validitas
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Nama : _____ Usia : _____
Kelas : _____ Jenis Kelamin : _____

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu dari jawaban yang tersedia.

Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis (=) pada jawaban sebelumnya kemudian silanglah (X) pada jawaban yang baru.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya ingin marah tiba-tiba				
2	Saya mudah memaafkan teman yang berbuat berbuat salah				
3	Saya menyembunyikan alat tulis ketika teman ingin meminjamnya				
4	Saya tidak senang saat teman mendapat nilai bagus				
5	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama.				
6	Saya senang ketika teman meminta bantuan				
7	Saya sedih ketika mendapat nilai jelek				
8	Saya semangat belajar meskipun saya sedang sakit				
9	Saya senang ketika saya mendapat nilai bagus				
10	Saya tidak bisa menghibur diri ketika saya sedang bersedih				
11	Saya memilih mengerjakan tugas lebih dulu baru bermain				
12	Saya bermain dengan teman-teman				

	dirumah				
13	Saya menyapa teman ketika bertemu di jalan				
14	Saya tidak menyapa ketika saya bertemu guru di jalan				



ANGKET KEDISISPLINAN SISWA

Nama : _____ Usia : _____
 Kelas : _____ Jenis Kelamin : _____

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu dari jawaban yang tersedia.

Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis (=) pada jawaban sebelumnya kemudian silanglah (X) pada jawaban yang baru.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengerjakan tugas sendiri				
2	Saya mencontek tugas teman				
3	Saya mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu.				
4	Saya belajar dirumah setiap malam				
5	Saya mencontek teman saat mengerjakan soal ulangan				
6	Saya mengerjakan soal ulangan sendiri				
7	Saya mengulang pelajaran dirumah setiap pulang sekolah				
8	Saya tidak mengerjakan tugas karena lupa				
9	Saya membaca buku cerita sebelum tidur				
10	Saya bermain dan tidak ingin waktu belajar				
11	Saya tidak belajar dirumah ketika tidak ada tugas dari guru				
12	Saya bermain dan tidak pernah belajar dirumah				
13	Saya membantu ibu menyapu ketika dirumah				
14	Saya tidak membantu orang tua dirumah				

Lampiran 5

**Dokumentasi Pengisian Angket Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan
Nusawungu Kabupaten Cilacap**



Kelas I



Kelas II



Kelas III



ST. K.H. SAIFUDDIN ZUL

Kelas IV



Kelas V

rof. K.H. SAIFUDDIN ZUHR



ST. K.H. SAIFUDDIN ZUL

Kelas VI



Wawancara dengan guru

Lampiran 6

Wawancara dengan guru kelas

Peneliti	Bagaimana keadaan sekolah selama masa pandemi?
Guru	Selama masa pandemi keadaan sekolah kurang kondusif kegiatan pembelajaran juga kurang bisa berjalan lancar, banyak perubahan yang terjadi selama masa pandemi ini
Peneliti	Bagaimana kedisiplinan disekolah ini selama masa pandemi ini bu?
Guru	Kedisiplinan disekolah ini selama masa pandemi ini juga terlihat kurang berjalan dengan baik dikarenakan berubah yang ada dan membuat siswa belajar untuk menyesuaikan kembali dengan perubahan yang ada
Peneliti	Bagaimana cara menilai tingkat kedisiplinan siswa selama masa pandemi ini bu?
Guru	Caranya ya, dengan cara menilai kerajinan anak dalam mengikuti pembelajaran lalu dengan menilai kerajinan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas
Peneliti	Lalu usaha apa lagi yang dilakukan guru agar kedisiplinan tetap berjalan dengan baik?
Guru	Guru selalu berusaha memberikan motivasi dan semangat agar siswa dapat menyesuaikan perubahan yang ada dan kembali berdisiplin dalam belajar, namun peran orang tua dirumah juga sangat dibutuhkan dalam hal ini dikarenakan selama masa pandemi ini pembelajaran lebih banyak dilaksanakan dirumah.

Peneliti	Selama masa pandemi ini menyebabkan perubahan yang cukup banyak dan membuat siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan perubahan yang ada, berarti disini dibutuhkan pengelolaan emosi yang baik untuk menghadapi kondisi yang ada ya bu?
Guru	Betul disini dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi kondisi yang ada sehingga kita melewatinya dengan baik
Peneliti	Lalu cara apa yang digunakan ibu guru untuk membuat siswa-siswi agar bisa enjoy melewati kondisi ini?
Guru	Caranya ya dengan selalu memotivasi dan memberikan semangat agar siswa bersemangat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing.

Lampiran 6

Output Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

		Correlations															
		X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11	X_12	X_13	X_14	X_15	Kecerdasan
X_1	Pearson Correlation	1	,949*	,949*	,949*	,326	,126	,901*	,238	1,000*	,423*	,901*	,357	,712*	,895*	,347	,945**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,079	,508	,000	,205	,000	,020	,000	,053	,000	,000	,060	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_2	Pearson Correlation	,949**	1	,894*	,894*	,248	,073	,842*	,164	,949**	,381*	,842*	,286	,777*	,949*	,224	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,186	,702	,000	,387	,000	,038	,000	,125	,000	,000	,234	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_3	Pearson Correlation	,949**	,894*	1	,894*	,248	,073	,842*	,164	,949**	,381*	,842*	,286	,658*	,844*	,340	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,186	,702	,000	,387	,000	,038	,000	,125	,000	,000	,066	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_4	Pearson Correlation	,949**	,894*	,894*	1	,248	,073	,842*	,164	,949**	,381*	,842*	,366*	,658*	,844*	,340	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,186	,702	,000	,387	,000	,038	,000	,047	,000	,000	,066	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_5	Pearson Correlation	,326	,248	,248	,248	1	,235	,359	,211	,326	-,062	,359	,175	,035	,140	,034	,379*
	Sig. (2-tailed)	,079	,186	,186	,186		,212	,051	,264	,079	,744	,051	,354	,854	,462	,858	,039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_6	Pearson Correlation	,126	,073	,073	,073	,235	1	,020	,060	,126	,202	,104	,436*	-,177	,042	,160	,281
	Sig. (2-tailed)	,508	,702	,702	,702	,212		,918	,754	,508	,284	,584	,016	,351	,826	,399	,132
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_7	Pearson Correlation	,901**	,842*	,842*	,842*	,359	,020	1	,363*	,901**	,341	,786*	,216	,606*	,795*	,217	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,051	,918		,048	,000	,065	,000	,252	,000	,000	,248	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_8	Pearson Correlation	,238	,164	,164	,164	,211	,060	,363*	1	,238	,328	,363*	,426*	,046	,102	,210	,446*
	Sig. (2-tailed)	,205	,387	,387	,387	,264	,754	,048		,205	,077	,048	,019	,809	,591	,266	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_9	Pearson Correlation	1,000*	,949*	,949*	,949*	,326	,126	,901*	,238	1	,423*	,901*	,357	,712*	,895*	,347	,945**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,079	,508	,000	,205		,020	,000	,053	,000	,000	,060	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_10	Pearson Correlation	,423*	,381*	,381*	,381*	-,062	,202	,341	,328	,423*	1	,483*	,361*	,048	,352	,294	,553**
	Sig. (2-tailed)	,020	,038	,038	,038	,744	,284	,065	,077	,020		,007	,050	,802	,056	,114	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_11	Pearson Correlation	,901**	,842*	,842*	,842*	,359	,104	,786*	,363*	,901**	,483*	1	,536*	,606*	,795*	,334	,927**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,051	,584	,000	,048	,000	,007		,002	,000	,000	,071	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_12	Pearson Correlation	,357	,286	,286	,366*	,175	,436*	,216	,426*	,357	,361*	,536*	1	,125	,198	,366*	,570**
	Sig. (2-tailed)	,053	,125	,125	,047	,354	,016	,252	,019	,053	,050	,002		,509	,293	,046	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_13	Pearson Correlation	,712**	,777*	,658*	,658*	,035	-,177	,606*	,046	,712**	,048	,606*	,125	1	,712*	,270	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,854	,351	,000	,809	,000	,802	,000	,509		,000	,150	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X_14	Pearson Correlation	,895**	,949*	,844*	,844*	,140	,042	,795*	,102	,895**	,352	,795*	,198	,712*	1	,116	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,462	,826	,000	,591	,000	,056	,000	,293	,000		,543	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_15	Pearson Correlation	,347	,224	,340	,340	,034	,160	,217	,210	,347	,294	,334	,366*	,270	,116	1	,442*
	Sig. (2-tailed)	,060	,234	,066	,066	,858	,399	,248	,266	,060	,114	,071	,046	,150	,543		,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kecerdasan	Pearson Correlation	,945**	,882*	,872*	,882*	,379*	,281	,850*	,446*	,945**	,553*	,927*	,570*	,604*	,803*	,442*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,039	,132	,000	,014	,000	,002	,000	,001	,000	,000	,014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Output Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Siswa

		Correlations															
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_15	Kedisiplinan
Y_1	Pearson Correlation	1	,504*	,404*	,348	,273	,498*	,359	,568*	,132	,720*	-,023	,278	,102	,272	,314	,629**
	Sig. (2-tailed)		,004	,027	,059	,144	,005	,051	,001	,488	,000	,906	,137	,593	,146	,091	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_2	Pearson Correlation	,504*	1	,563*	,677*	,496*	,739*	,563*	,300	,439*	,592*	-,327	,286	,268	,604*	,328	,766**
	Sig. (2-tailed)	,004		,001	,000	,005	,000	,001	,107	,015	,001	,078	,125	,152	,000	,077	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_3	Pearson Correlation	,404*	,563*	1	,469*	,628*	,339	,300	,554*	,462*	,498*	-,380*	,356	,155	,337	,198	,638**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001		,009	,000	,067	,108	,001	,010	,005	,038	,054	,412	,069	,295	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_4	Pearson Correlation	,348	,677*	,469*	1	,581*	,660*	,480*	,278	,465*	,560*	-,160	,472*	,270	,367*	,543*	,758**
	Sig. (2-tailed)	,059	,000	,009		,001	,000	,007	,137	,010	,001	,397	,009	,148	,046	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y_5	Pearson Correlation	,273	,496*	,628*	,581*	1	,299	,374*	,261	,703*	,306	-,030	,222	,051	,192	,174	,583**
	Sig. (2-tailed)	,144	,005	,000	,001		,109	,042	,164	,000	,100	,873	,238	,787	,309	,357	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_6	Pearson Correlation	,498*	,739*	,339	,660*	,299	1	,608*	,406*	,429*	,690*	,026	,566*	,315	,614*	,479*	,828**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,067	,000	,109		,000	,026	,018	,000	,894	,001	,090	,000	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_7	Pearson Correlation	,359	,563*	,300	,480*	,374*	,608*	1	,285	,526*	,447*	,060	,523*	,490*	,620*	,270	,740**
	Sig. (2-tailed)	,051	,001	,108	,007	,042	,000		,127	,003	,013	,752	,003	,006	,000	,149	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_8	Pearson Correlation	,568*	,300	,554*	,278	,261	,406*	,285	1	,219	,552*	,062	,582*	,187	,297	,322	,646**
	Sig. (2-tailed)	,001	,107	,001	,137	,164	,026	,127		,244	,002	,744	,001	,324	,111	,083	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_9	Pearson Correlation	,132	,439*	,462*	,465*	,703*	,429*	,526*	,219	1	,447*	,108	,345	-,030	,340	,374*	,614**
	Sig. (2-tailed)	,488	,015	,010	,010	,000	,018	,003	,244		,013	,571	,062	,874	,066	,042	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_10	Pearson Correlation	,720*	,592*	,498*	,560*	,306	,690*	,447*	,552*	,447*	1	-,036	,338	,061	,437*	,505*	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,005	,001	,100	,000	,013	,002	,013		,849	,068	,748	,016	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_11	Pearson Correlation	-,023	-,327	-,380*	-,160	-,030	,026	,060	,062	,108	-,036	1	,075	-,047	,143	-,102	,009
	Sig. (2-tailed)	,906	,078	,038	,397	,873	,894	,752	,744	,571	,849		,694	,806	,450	,591	,964
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_12	Pearson Correlation	,278	,286	,356	,472*	,222	,566*	,523*	,582*	,345	,338	,075	1	,435*	,357	,285	,674**
	Sig. (2-tailed)	,137	,125	,054	,009	,238	,001	,003	,001	,062	,068	,694		,016	,052	,126	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_13	Pearson Correlation	,102	,268	,155	,270	,051	,315	,490*	,187	-,030	,061	-,047	,435*	1	,483*	,076	,433*
	Sig. (2-tailed)	,593	,152	,412	,148	,787	,090	,006	,324	,874	,748	,806	,016		,007	,688	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_14	Pearson Correlation	,272	,604*	,337	,367*	,192	,614*	,620*	,297	,340	,437*	,143	,357	,483*	1	,234	,671**

	Sig. (2-tailed)	,146	,000	,069	,046	,309	,000	,000	,111	,066	,016	,450	,052	,007		,214	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_15	Pearson Correlation	,314	,328	,198	,543*	,174	,479*	,270	,322	,374*	,505*	-,102	,285	,076	,234	1	,529**
	Sig. (2-tailed)	,091	,077	,295	,002	,357	,007	,149	,083	,042	,004	,591	,126	,688	,214		,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,629*	,766*	,638*	,758*	,583*	,828*	,740*	,646*	,614*	,759*	,009	,674*	,433*	,671*	,529*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,964	,000	,017	,000	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 7

Hasil Perhitungan Angket Kedisiplinan Siswa

Responden	Kelas	Usia	Jenis Kelamin	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_12	Y_13	Y_14	Jumlah
Resp1	1	7	1	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	43
Resp2	1	7	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	47
Resp3	1	7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	49
Resp4	1	7	1	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	1	40
Resp5	1	7	1	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	42
Resp6	2	8	1	1	4	4	4	4	3	3	1	4	2	2	3	2	37
Resp7	2	8	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	1	37
Resp8	2	8	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	41
Resp9	2	8	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	1	38
Resp10	2	8	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	42
Resp11	3	9	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	43
Resp12	3	9	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	37
Resp13	3	9	1	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	41
Resp14	3	9	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	40
Resp15	3	9	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	46
Resp16	4	10	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	45
Resp17	4	10	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	41
Resp18	4	10	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	39
Resp19	4	10	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	40

Resp20	4	10	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	40
Resp21	5	11	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	44
Resp22	5	11	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	43
Resp23	5	11	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	48
Resp24	5	11	1	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	42
Resp25	5	11	1	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	40
Resp26	6	12	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	47
Resp27	6	12	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	43
Resp28	6	12	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	40
Resp29	6	12	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	47
Resp30	6	12	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	46



Hasil Perhitungan Angket Kecerdasan Emosional

Responden	Kelas	Usia	Jenis Kelamin	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	Jumlah
Resp1	1	7	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	44
Resp2	1	7	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
Resp3	1	7	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
Resp4	1	7	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	42
Resp5	1	7	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	53
Resp6	2	8	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	53
Resp7	2	8	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	52
Resp8	2	8	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	51
Resp9	2	8	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	43
Resp10	2	8	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	47
Resp11	3	9	1	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	43
Resp12	3	9	1	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	42
Resp13	3	9	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	43
Resp14	3	9	2	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	45
Resp15	3	9	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	49
Resp16	4	10	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	50
Resp17	4	10	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	42
Resp18	4	10	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
Resp19	4	10	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	42
Resp20	4	10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43

Resp21	5	11	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	39
Resp22	5	11	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	50
Resp23	5	11	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Resp24	5	11	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	46
Resp25	5	11	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
Resp26	6	12	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	51
Resp27	6	12	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	50
Resp28	6	12	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
Resp29	6	12	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	51
Resp30	6	12	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	50



ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Nama : <i>ilyas</i>	Usia : <i>9</i>
Kelas : <i>3</i>	Jenis Kelamin : <i>laki-laki</i>

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu dari jawaban yang tersedia.

Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis (=) pada jawaban sebelumnya kemudian silanglah (X) pada jawaban yang baru.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya ingin marah tiba-tiba			X	
2	Saya mudah memaafkan teman yang berbuat berbuat salah		X		
3	Saya menyembunyikan alat tulis ketika teman ingin meminjamnya				X
4	Saya tidak senang saat teman mendapat nilai bagus				X
5	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama.			X	
6	Saya senang ketika teman meminta bantuan			X	
7	Saya sedih ketika mendapat nilai jelek			X	
8	Saya semangat belajar meskipun saya sedang sakit		X		X
9	Saya senang ketika saya mendapat nilai bagus		X		
10	Saya tidak bisa menghibur diri ketika saya sedang bersedih			X	
11	Saya memilih mengerjakan tugas lebih dulu baru bermain	X			
12	Saya bermain dengan teman-teman dirumah	X			
13	Saya menyapa teman ketika bertemu dijalan		X		
14	Saya tidak menyapa ketika saya bertemu guru dijalan				X

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/1614/IX/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

VAVI ROHMATILLAH
NIM: 1617405040

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 09 Oktober 1997

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 03-07-2019.



Purwokerto, 01 September 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة



www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٦٦٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣٦٦ بورنوبورتو رقمه: ٤٣٦٦

الشهادة

الرقم: UPT. Bbs/v.v. ٢٠١٦/٧٧٧/PP.٠٠٩/

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: فني رحمة الله

القسم: PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

(**IAIN PURWOKERTO** مقبول)



٢٢ سبتمبر ٢٠١٦

M.Ag. الدكتور صبور

رقم التوثيق: ١٩٩٣.٣.١٠٠٥



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/189/2017*

This is to certify that :

Name : **VAVI ROHMATILLAH**
Study Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows: **IAIN PURWOKERTO**

SCORE: **68** GRADE: **GOOD**

IAIN Purwokerto, August 3rd 2017
Head of Language Development Unit,



Dr. Subur, M.Ag.
UPT PENGEMBANGAN BAHASA
19670307 199303 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

8	Rabu/6-10-2021	Bimbingan bab I sampai bab V		
---	----------------	------------------------------	---	---

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal:
Dosen Pembimbing



Maulana Muallim, S.Pd., M.A
NIP.



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

3	Jum'at/16-10-2020	Perbaikan judul ditambah kategori waktu (Dimasa pandemi covid-19)		
4	Kamis/1-4-2021	bimbingan bab II		
5	Senin/12-4-2021	Perbaikan jenis dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan hipotesis		
6	Rabu/15-9-2021	perbaikan populasi penelitian dan pembahasan		
7	Rabu/29-9-2021	Perbaikan pembahasan dan hasil penelitian		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vavi Rohmatillah
NIM : 1617405040
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Maulana Muallim, S.Pd., M.A
Nama Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa/11-8-2020	Mencari indikator dari kedisiplinan siswa dimasa pandemi covid-19		
2	Jum'at/25-9-2020	Memperbaiki susunan latar belakang		



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KLUMPRIT 04
KECAMATAN NUSAWUNGU
Alamat: Jalan Perintis No.30 Klumprit kecamatan Nusawungu

Kode Pos 53283

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/42/K.20.40/15

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aswadi, S.Pd
NIP : 196701201988061001
Jabatan : Kepala SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Vavi Rohmatillah
NIM : 1617405040
Fakultas/Jurusan : FTIK
Perguruan Tinggi : IAIN PURWOKERTO
Alamat : Desa Klumprit rt03/rw01
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada tanggal 29 Maret 2021 sampai dengan tanggal 14 Juni 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klumprit, 23 September 2021
Kepala Sekolah

Aswadi, S.Pd
NIP 196701201988061001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 456.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/III/2021 Purwokerto, 16 Maret 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Klumprit 04
Kec. Nusawungu
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Vavi Rohmatillah
2. NIM : 1617405040
3. Semester : X (sepuluh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Alamat : Klumprit RT 3 RW 1, Kec. Nusawungu Kab. Cilacap
6. Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa pilihan kelas 1 sampai kelas 6
2. Tempat/lokasi : SD Negeri Klumprit 04
3. Tanggal Riset : 29 Maret 2021 s/d 14 Juni 2021
4. Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 0001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/..... /20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI
KLUMPRIT 04 KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Vavi Rohmatillah
NIM : 1617405040
Semester : IX
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Penguji

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

VAVIROHMATILLAH

1617405040

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	80
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-430

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vavi Rohmatillah
NIM : 1617405040
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 9 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Klumprit rt03/rw04 Kecamatan Nusawungu
Nomer HP : 081385415744
Email : vavirohmatillah@gmail.com

